



MAJALAH
SEKOLAH DASAR
Cerdas Berkarakter

LAWAN KORONA DENGAN PHBS



**KEPEDULIAN
DI TENGAH
PANDEMI**



**PRESTASI GEMILANG
DI TENGAH
KETERBATASAN**



**AGAR ANAK
TANGKAS
BERINTERNET**



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SUSUNAN REDAKSI

PENGARAH:
Dr. Khamim, M.Pd
Direktur Sekolah Dasar.

PEMIMPIN REDAKSI:
Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd
Koordinator Fungsi Tata Kelola.

DEWAN REDAKSI:
Bambang Hadi Waluyo, M.Pd.
Dr. Ir. Eko Warisdiono, MM.
Khairullah, M.Pd.
Luna Titi Apriliyana, SE.
Heli Tafiaty, M.Pd.
Andi Zainudin, M.Pd.
Drs. Abdul Mukti, M.Ed.
Arwan Syarif, MA.
Drs. Gesit Mulyawan, M.Pd.
Drs. Setiawan Witaradya, MA.

STAF REDAKSI:
Niknik Kartika, S.Pd.
Lailatul Machfudhotin, S.ST.
Nuril Farikha Fitri, S.Pd.
Yono.
Erika Widiastuti.
Aditya Baskoro.
Nastiyawati, S.Pd.
Andik Tistyawana, S.ST.
Yudi Yuliadi, S.Pd.
Ma'ruf Mutaqin.
Arief Darmawan Hasibuan.
Faisal Maarif.

SEKRETARIAT REDAKSI:
Dwi Adi Nugroho.

DESAIN & TATA LETAK:
Deni Irawan.

DITERBITKAN OLEH:
Direktorat Sekolah Dasar
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar
dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

ALAMAT REDAKSI:
Jl. Jenderal Sudirman Senayan, Jakarta 10270
Tlp. 021-5725636, 5725641
Fax 021-5725637, 5725634
E-mail: ditpsd@kemdikbud.go.id



SAPA REDAKSI

Syukur alhamdulillah, Majalah Sekolah Dasar dapat tetap terbit dan hadir di hadapan pembaca meski di tengah pandemi virus korona. Edisi I Tahun 2020 kali ini menampilkan laporan utama, yang berkaitan tentang sejumlah kebijakan Kemendikbud terutama Direktorat Sekolah Dasar dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Pandemi yang tak kunjung berakhir, namun tahun ajaran baru yang segera di hadapan mata kemudian menuntut kita untuk menyiapkan langkah-langkah antisipatif agar para peserta didik tidak malah terpapar virus korona.

Karena itu, laporan utama edisi kali ini menyajikan tema-tema seperti Penanaman Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya kita melawan virus korona, Gerakan Cuci Tangan, Inovasi Sekolah di Tengah Wabah, serta Upaya menguatkan UKS.

Pun demikian dengan sejumlah terobosan yang telah ditelurkan Direktorat Sekolah Dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar di Indonesia di tengah wabah kami sampaikan di edisi ini.

Besar harapan kami majalah ini bisa menjadi jendela informasi sekaligus juga sumber inspirasi dan praktik baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Melalui majalah ini kami mengajak orangtua, guru, sekolah dan pegiat pendidikan lain untuk urun rembuk, memberi masukan, atau bahkan kritik dan sarannya demi peningkatan kualitas pendidikan.

Beragam informasi seputar praktik baik pengelolaan sampah di lingkungan sekolah, program unggulan dan kiat-kiat seputar pendidikan sekolah dasar berusaha kami sampaikan secara ringan.

Akhirnya, tim redaksi menyampaikan banyak terimakasih kepada para narasumber, penulis dan tentu saja pengarah dan dewan redaksi yang tak lain para pemangku jabatan di Direktorat Sekolah Dasar.

Selamat membaca, tetap waspada!



LAPORAN UTAMA



9 **LAWAN KORONA DENGAN PHBS**
Salah satu jurus ampuh yang jika dijalankan secara teratur untuk mengontrol penyebaran dan mengurangi orang yang terinfeksi Covid-19 adalah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS.

12 **GERAKAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN**
CTPS merupakan langkah kecil untuk memulai hidup sehat. Perilaku sederhana ini bisa melindungi kita dari beragam penyakit, termasuk yang saat ini tengah mewabah, Covid-19.

14 **INOVASI SEKOLAH DI TENGAH WABAH**
Yang terpenting di tengah pandemi adalah seluruh insan pendidikan bisa beradaptasi dengan mendahulukan kesehatan. Sambil berharap kemampuan literasi siswa juga bisa digenjut dengan banyak waktu di rumah.

18 **MENGUATKAN TATA KELOLA UKS**
Sekolah harus aktif menerapkan tiga pilar yang menjadi faktor sukses UKS, misalnya berupa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Itu harus dilakukan agar kita betul-betul terbebas dari virus korona.

20 **KEPEDULIAN DI TENGAH PANDEMI**
Mengalahkan virus korona bisa dengan menumbuhkan 'sense of community', seperti yang dilakukan Azriliya. Mulai dari menyapa dan menanyakan kabar tetangga semasa isolasi atau berbagi makanan kepada mereka yang membutuhkan.



23 **FLEKSIBILITAS PENGGUNAAN DANA BOS**
Kebijakan ini merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang berfokus pada meningkatkan fleksibilitas dan otonomi bagi para kepala sekolah untuk menggunakan dana BOS sesuai dengan kebutuhan sekolah yang berbeda-beda.

PROGRAM UNGGULAN



28 **MEMUPUK KEPEDULIAN DI HARI PEDULI SAMPAH NASIONAL**
HPSN diperingati setiap 21 Februari untuk mengingatkan bahwa persoalan sampah harus menjadi perhatian utama yang melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam pengelolaannya.



36 **MERDEKA MENILAI HASIL BELAJAR SISWA**
Tingkatkan kapasitas Tim Pengembang Soal Ujian Sekolah di Kabupaten/Kota, Direktorat SD gelar Bimtek Penyusunan Soal Ujian Sekolah.

PRAKTIK BAIK



39 **PRESTASI GEMILANG DI TENGAH KETERBATASAN**
Raihan prestasi yang diraih Dhihey sungguh luar biasa. Begitu cemerlang meski cita-cita yang dimilikinya begitu sederhana, yaitu 'menyenangkan kedua orangtuanya'.

LITERASI



42 **ALGORITMA INTERNET DAN PENTINGNYA PENGAWASAN ORANGTUA SAAT BDR**
Screen time anak-anak di masa belajar dari rumah meningkat, tanpa sadar mereka masuk dalam alur algoritma. Orangtua sangat berperan memberi batasan, agar mereka tak masuk dalam ruang gelap.

45 **MENJELAJAHI BONBIN NUSANTARA BERSAMA RIKI RHINO**
Riki Rhino dapat menjadi teladan bagi masyarakat khususnya dunia perfilman, bahwa film yang menarik adalah film yang mampu memuat edukasi dan dapat menjadi teladan bagi penontonnya.

46 **MENYEIMBANGKAN FUNGSI OTAK DENGAN BRAIN GYM**
Selain soal imunitas, hal lain yang penting untuk dijaga di masa pandemi adalah kesehatan mental dan fungsi kognitif. Untuk menjaganya, kita perlu menjaga kesehatan dan keseimbangan otak.

KIAT



49 **PENTINGNYA CTPS DALAM KONDISI WABAH**
Dalam situasi wabah, cuci tangan pakai sabun atau CTPS merupakan perilaku sederhana namun sangat efektif dalam melindungi masyarakat, termasuk anak-anak dari penularan penyakit. Tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) telah menyatakan COVID-19 sebagai pandemi dan kini virus tersebut telah menyebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

52 **MATEMATIKA MAKIN ASYIK**
Matematika adalah salah satu pelajaran yang sering membuat peserta didik mogok sekolah karena takut bertemu guru Matematika.

RAGAM



56 **AGAR ANAK TANGKAS BERINTERNET**
Melek literasi digital tak hanya jadi tanggung jawab anak, melainkan juga guru dan orangtua. Sebagai pendamping, mereka punya peranan dalam mengarahkan dan membentuk kebiasaan berinternet sehat.

JELAJAH



58 **SUSUR SEBATIK NAN UNIK**
Sebatik memang unik, masyarakatnya beragam namun hidup berdampingan secara rukun dan saling menghormati.

62 **USIR JENUH LEWAT VIRTUAL TOUR KE MUSEUM SRI BADUGA**
Tanpa kreasi dan strategi, karantina mandiri di tengah pandemi bisa sangat menjenuhkan. Dengan bantuan virtual tour kita bisa berkunjung ke museum tanpa harus datang ke lokasi.

KOLOM



68 **PERUBAHAN NYATA KARENA KORONA**
Salah satu tantangan nyata di masa pandemi adalah mengawal dan memastikan pendidikan dapat melakukan transformasi secara cepat sesuai dengan dinamika perubahan teknologi dan protokol kesehatan.



Salam Direktur

Pandemi *coronavirus disease 2019* (Covid-19) belum juga menunjukkan tanda akan berakhir, meski dalam beberapa waktu terakhir sempat mengalami penurunan jumlah kasus, namun hingga saat ini tidak ada satu pun pihak yang memastikan kapan wabah ini betul-betul hilang.

Meski begitu, bukan berarti kita harus berdiam diri. Protokol kesehatan harus dijalankan secara ketat, sambil kita mempersiapkan berbagai skenario persiapan. Ini dilakukan, karena ke depan semua harus kembali normal. Bekerja, belajar, dan beribadah harus kembali dilakukan seperti semula. Terutama pendidikan, karena ini menyangkut masa depan umat manusia.

Menanggapi kondisi tersebut, Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah melakukan beberapa langkah terkait kesiapan sekolah menghadapi pandemi Covid-19.

Salah satu yang sudah dilakukan secara cepat adalah analisa data dan informasi tentang kesiapan sekolah dalam menghadapi pandemi Covid-19. Tujuan pemetaan ini untuk melihat sejauh mana sekolah dapat mengurangi atau menghentikan penyebaran virus korona ke peserta didik, sehingga satuan pendidikan dinyatakan siap dan aman untuk digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti semula.

Proses pengambilan data dilakukan pada 3-8 April 2020 melalui link khusus yang dibuat oleh Tim Fungsi Tata Kelola Direktorat SD Kemendikbud. Hasilnya, setelah kuesioner dikumpulkan dan dianalisis, maka diketahui bahwa mayoritas sekolah di daerah atau sebesar 96 persen telah bergerak cepat untuk melakukan tanggap darurat Covid-19 sebagaimana arahan Mendikbud dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang



Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2020 tentang percepatan penanganan Covid-19 di lingkungan pemerintah daerah.

Atas dasar SE dan Permen tersebut, pemerintah daerah pun telah merespon dan mengeluarkan kebijakan untuk penanganan Covid-19 di daerahnya masing-masing.

Selain membuat analisis data tersebut, Direktorat Sekolah Dasar juga telah membuat sejumlah pedoman untuk menghadapi tahun ajaran baru di tengah pandemi korona. Baik berupa panduan PHBS, Panduan Opsi Sarana CTPS atau Panduan Tata Kelola UKS.

Selanjutnya dalam kesempatan ini, dan dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah Swt., penugasan

saya sebagai Direktur Pembinaan Sekolah Dasar dan Penugasan sebagai Pelaksana Tugas Direktur Sekolah Dasar telah usai. Untuk itu saya sebagai Direktur Pembinaan Sekolah Dasar dan plt. Direktur Sekolah Dasar dalam kurun waktu 2018–2020 sangat bersyukur telah menyelesaikan amanah yang diberikan selama 2 tahun 2 bulan (2 Februari 2018 s.d 2 April 2020).

Saya sangat berharap, budaya literasi dan publikasi di Direktorat SD seperti diwujudkan dalam pembuatan majalah SD ini bisa menjadi legacy dan praktik baik bagi direktur selanjutnya. Majalah ini juga diharapkan dapat dilanjutkan oleh direktur yang akan mendapatkan amanah untuk melanjutkan, sehingga upaya untuk mewujudkan peserta didik sekolah dasar yang cerdas dan berkarakter tetap berkepanjangan.

Selama kurun waktu 2018-2020, saya bersama-sama dengan seluruh pejabat fungsional dan staf di lingkungan Direktorat Sekolah Dasar telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas sesuai dengan amanat yang diberikan dengan berkolaborasi bersama seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu apapun yang telah dihasilkan dalam pelaksanaan tugas tersebut merupakan keberhasilan bersama.

Akhirnya izinkan saya secara pribadi menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pejabat fungsional dan staf di lingkungan Direktorat Pembinaan SD.

Dr. Khamim, M.Pd
Direktur Sekolah Dasar



LAWAN KORONA DENGAN PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Salah satu jurus ampuh yang jika dijalankan secara teratur untuk mengontrol penyebaran dan mengurangi orang yang terinfeksi Covid-19 adalah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS.

Pandemi global akibat wabah virus korona betul-betul membuat semua tatanan hidup menjadi goyah. Makhluk berukuran 125 nano meter itu telah mengubah semua proyeksi dan realisasi program pendidikan, menghentikan sementara agenda sosial-keagamaan.

Virus korona juga memporakporandakan tatanan ekonomi semua negara. Indonesia sudah pasti. Negeri jiran yang katanya salah satu pusat bisnis dan keuangan global ternyata juga begitu.

Kota-kota mendadak sepi, berhenti berdenyut. Semua penduduk negeri tertunduk lesu sambil berharap prahara cepat berlalu.

Semua bermula ketika Senin (2/3/2020) silam, seorang warga negara Jepang (tak disebut identitasnya) yang bekerja di Malaysia dikabarkan positif korona. Celakanya, kejadian tersebut tak lama setelah ia berkunjung ke Indonesia.

Mendapat kabar tak sedap, Tim Kemenkes waktu itu langsung melakukan penelusuran dengan siapa WN Jepang tersebut melakukan kontak selama di Indonesia. Ternyata, orang Jepang yang terkena virus korona telah berhubungan dengan dua orang, ibu 64 tahun dan putrinya 31 tahun, mereka adalah warga Depok, Jawa Barat. Menurut pengakuan mereka, setelah berdansa dengan orang Jepang, keduanya berganti-ganti pasangan dansa di sebuah acara perayaan valentine itu.

Keesokan harinya, Perumahan tempat mereka tinggal di Sukmajaya, Depok, langsung sepi seolah tak

berpohni. Tak ada aktivitas warga. Mereka dilarang mendekati rumah yang sudah dikasih garis polisi itu. Sempat ada beberapa anak kecil memakai masker mendekat ke rumah tersebut, namun aparat bertindak cepat dan mengusir mereka.

Pasar Musi yang tak jauh dari lokasi perumahan tempat pasien 01 dan 02 tinggal juga mendadak sepi. Puluhan pedagang ayam potong di lokasi tersebut hanya bisa memandangi dagangannya, karena hingga jam 10 pagi, dagangannya masih utuh, nyaris tak ada yang melirik.

Selain tatanan yang berubah, pasar dan orderan ojol yang sepi, pandemi wabah korona juga menimbulkan ketakutan di hampir semua lapisan masyarakat. Ini wajar, namun jika tak dapat dikendalikan bisa berbalik jadi bahaya.

Suherman (bukannamasebenarnya) adalah warga Sawangan yang tinggal 100 meter dari tempat pemakaman umum (TPU) Pasir Putih Sawangan, ia mengaku warga di sekitarnya mulai resah lantaran beberapa jenazah korban keganasan korona dimakamkan di sana.

Meski sudah ada klarifikasi yang sohih bahwa jenazah yang dikuburkan tidak dapat menularkan korona, namun tetap saja mereka tak bisa menyembunyikan ketakutan. Selain karena prosedur yang berbeda, juga karena lokasi mereka yang berdekatan.

Rasa takut memang emosi yang sangat manusiawi, bahkan hewani. Perasaan ini muncul setelah bagian otak bernama amigdala dalam kepala kita memberi respon. Setelah itu, kita pun reflek mencari cara untuk menghindar dan bertahan hidup. Karena rasa

takut inilah, manusia seperti dalam teori evolusi belajar menghindari dari kepunahan selama ribuan tahun. Bagi yang tak kunjung mengerti dan tahu cara bertahan, maka ia pun tak luput dari kepunahan.

Dari sini kita pun mengerti, bahwa ketakutan terhadap wabah korona terjadi karena kurangnya pengetahuan. Itu sangat manusiawi, karena kita selalu merasa takut atas hal-hal yang belum kita ketahui dengan baik. Sebaliknya, kita merasa percaya diri dan berani menghadapi sesuatu yang kita kuasai dengan baik.

Meski sudah ditemukan lumayan cukup lama, virus korona baru tetap saja belum banyak diketahui banyak orang apalagi soal obat maupun vaksinya. Jadi wajarlah, korona memicu banyak ketakutan. Tidak hanya di Indonesia, tapi juga di negara-negara maju seperti Amerika Serikat atau Inggris.

Sejatinya, ketakutan karena adanya ketidaktahuan merupakan sesuatu yang positif. Karena ia lahir dan memunculkan keinginan untuk mengatasi sumber ketakutan tersebut. Yang bahaya adalah jika ketakutan tak memunculkan

keingintahuan, alih-alih melahirkan reaksi kemarahan.

Semua negara tak terkecuali Indonesia memang tengah diuji, seberapa mampu dia mengatasi pandemi dan peduli terhadap nasib penduduk bumi. Korona memang tak mengenal batas-batas negeri, usia atau status sosial. Semua berpeluang terinfeksi.

Hingga saat ini, bisa kita lihat bagaimana pandemi Covid-19 yang menyerang hampir 209 negara di dunia memang belum menunjukkan tanda-tanda perlambatan. Total kasus positif virus korona hingga Rabu (22/4/2020) sore, tercatat mencapai 2,574,994 kasus. Dari total kasus positif virus korona, jumlah pasien yang meninggal tercatat mencapai 178,658 kasus. Sementara yang sembuh mencapai 704,050 kasus.

Di tanah air, virus korona telah menginfeksi 7.417 orang, 635 orang diantaranya telah dinyatakan meninggal dunia, dan 913 diantaranya telah sembuh. Kini, kita pun tengah bersiap menghadapi puncak pandemi.

Ketika menjelaskan kondisi terkini pandemic covid-19, Presiden Joko Widodo (Jokowi) seringkali

meminta masyarakat untuk tenang dalam menghadapi penyebaran virus korona. Selain tetap tenang, Jokowi juga meminta masyarakat tetap waspada, dan berperilaku hidup sehat serta mengurangi kegiatan di luar rumah.

“Setiap kita bisa membantu dan berkontribusi mengurangi laju wabah korona dengan tindakan sederhana, yaitu menjaga perilaku hidup bersih dan sehat,” ujar Jokowi.

Presiden Jokowi bahkan sempat membagikan sebuah video berisi tips menghadapi korona. Mulai dari pentingnya mencuci tangan, menjaga jarak, mempertahankan perilaku hidup sehat, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengurangi aktivitas di keramaian.

Senada dengan Presiden Jokowi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim juga menekankan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan. Secara khusus dia mengeluarkan surat edaran berisi instruksi pencegahan penyebaran covid-19 di satuan pendidikan.

Ada sekira 18 poin instruksi yang diberikan Mas Menteri Nadiem dalam mencegah penyebaran virus korona



Presiden Republik Indonesia. Joko Widodo.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nadiem Makarim.

di satuan pendidikan, mulai dari mengoptimalkan peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau unit layanan kesehatan, tak adanya hukuman atau sanksi bagi yang tak masuk karena sakit, menunda kegiatan seperti berkemah atau studi wisata. Dan tentu saja yang paling utama menjaga kebersihan dan kesehatan.

Baik Presiden Jokowi maupun Mas Menteri Nadiem sejatinya menekankan pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat, karena ini lah upaya paling sederhana melawan korona. Meski cukup sederhana, namun pola hidup bersih dan sehat turut menentukan keberhasilan kita melawan korona.

Ya, selain menjalankan protokol pencegahan covid-19, sejatinya kita memiliki jurus ampuh yang jika dijalankan secara teratur akan mampu mengontrol penyebaran dan mengurangi

orang yang terinfeksi. Caranya dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat atau PHBS.

PHBS pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai pola hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur-jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi.

PHBS bisa pula diartikan sebagai sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat.

Kementerian Kesehatan di laman webnya menyebutkan ada beberapa langkah edukasi yang dapat dilakukan untuk mensosialisasikan PHBS. Bisa melalui pendekatan pemuka atau

pimpinan masyarakat, Pembina suasana dan juga pemberdayaan masyarakat dengan tujuan kemampuan mengenal dan tahu kesehatan yang ada di sekitar, terutama pada tingkatan rumah tangga sebagai awal untuk memperbaiki pola dan gaya hidup agar lebih sehat.

Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadaran yang menjadi awal dari kontribusi setiap individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat.

Dengan begitu, akan tercipta masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan. Tak Cuma korona, tapi virus-virus lain pun akan sirna jika kita berkomitmen menjalankan PHBS sedari dini. [Andik Tistyawana, Ma'ruf M]



GERAKAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN

CTPS merupakan langkah kecil untuk memulai hidup sehat. Perilaku sederhana ini bisa melindungi kita dari beragam penyakit, termasuk yang saat ini tengah mewabah, Covid-19.

Penghujung Januari 2020, tak lama setelah pemerintah China melaporkan adanya penyakit baru sejenis pneumonia, yang belakangan dikenal dengan *coronavirus disease 2019* (Covid-19), beredar viral hasil mengejutkan sebuah eksperimen tentang betapa pentingnya tangan steril lewat cuci tangan.

Jaralee Metcalf adalah seorang guru di Idaho Falls Elementary School, Amerika Serikat, bersama rekannya Dayna Robertson melakukan sebuah eksperimen sederhana untuk menunjukkan kepada murid-muridnya tentang pentingnya mencuci tangan dengan benar.

Dilansir dari laman sciencealert, ia menjelaskan bagaimana bakteri menyebar dan mengapa penting untuk mencuci tangan dengan benar. Metcalf lalu meminta murid-muridnya untuk menyentuh roti dengan 5 tingkat kebersihan tangan yang berbeda-beda.

Pada waktu bersamaan, para murid diminta untuk menyentuh sepotong roti putih yang berasal dari kemasan yang sama. Masing-masing roti tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kantong plastik individual untuk diamati apa yang akan terjadi selama satu bulan.

"Kami mengambil roti fresh dan menyentuhnya," jelasnya.

Roti pertama digosok ke permukaan laptop yang ada di kelas. Roti kedua merupakan roti kontrol yang tidak disentuh, dan diberi label 'segar dan tak tersentuh'. Roti ketiga disentuh oleh seluruh kelas menggunakan tangan yang tidak dicuci. Roti keempat disentuh oleh murid setelah mencuci tangan dengan air hangat dan sabun. Sedangkan roti kelima disentuh oleh murid yang membersihkan tangan mereka dengan *hand sanitizer*.

Hasilnya, hampir semua roti yang disentuh tampak buruk dan berjamur, termasuk yang disentuh dengan tangan yang telah dicuci dengan *hand sanitizer*. Hanya roti yang disentuh oleh tangan dengan dicuci air hangat dan sabun saja yang ternyata terlihat masih utuh seperti roti yang tak disentuh sama sekali.

Hasil eksperimen tersebut sesungguhnya senada dengan protokol kesehatan yang dirilis Badan Kesehatan Dunia (WHO), bahwa mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir merupakan salah satu cara paling efektif mencegah penyebaran Covid-19.

Virus Covid-19 memang bisa dimana saja, menyebar melalui tetesan air liur (*droplet*) dari mulut orang akibat batuk atau bersin, menempel di benda-benda yang ada di sekitar kita. Jika ada kontak dengan benda-benda tersebut virus pun masuk ke jalur pernafasan dan membrane mucus, menempel pada reseptor sel dan berkembang disana.

Virus membajak metabolisme sel dan membuat sel tak berkembang untuk kesehatan tubuh, sebaliknya malah memperbanyak virus. Jubir Satuan Gugus Tugas Penanganan Covid-19, Achmad Yurianto mengatakan salah satu cara untuk mencegah proses itu terjadi, adalah dengan mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun.

"Membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir ini penting dilakukan. Ini yang akan menjadi kunci untuk membunuh, merusak, dan mematikan virus yang mencemari tangan kita," kata Achmad Yurianto pada Konferensi Pers di Gedung BNPB, Jakarta, Kamis (7/5).

Lama sebelum munculnya wabah Covid-19, gerakan cuci tangan sejatinya telah banyak diinisiasi banyak pihak. Dan bahkan, sejak tahun 2008, PBB menetapkan tanggal 15 Oktober diperingati sebagai Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS).

HCTPS merupakan langkah kecil untuk memulai hidup sehat. Perilaku sederhana ini bisa melindungi kita dari beragam penyakit, termasuk yang saat ini tengah mewabah, Covid-19. Dalam konteks sekolah, budaya cuci tangan adalah salah satu upaya untuk

menguatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Sekolah merupakan tempat pertama anak berinteraksi dengan dunia di luar rumah. Sementara kesehatan anak sekolah menjadi perhatian karena bangsa yang maju harus memiliki generasi penerus yang sehat.

Mengingat pentingnya CTPS bagi penguatan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar, maka Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar sendiri di setiap tahunnya senantiasa ikut melakukan kampanye di Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS).

CTPS merupakan langkah kecil untuk memulai hidup sehat. Perilaku sederhana ini bisa melindungi peserta didik dari penyakit seperti diare atau penyakit saluran pernapasan seperti Covid-19.

Pembiasaan praktik cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sekolah dalam menjalankan program UKS dan sebagai bagian dari implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK). Nilai inti PPK seperti gotong royong, kemandirian, serta integritas dapat diterapkan dalam kegiatan cuci tangan pakai sabun.

Jika mengacu pada data Dapodik tahun 2018, jumlah sekolah dasar yang memiliki sarana cuci tangan lengkap dengan air mengalir dan sabun sebanyak 42%. Sisanya sebanyak 25% SD sudah

memilih sarana cuci tangan, namun belum dilengkapi dengan sabun atau air mengalir. Sedangkan 33 % SD tak memiliki sarana cuci tangan.

Di masa pandemi, tentu saja budaya cuci tangan yang sejatinya telah didapat dan diajarkan di sekolah harus diterapkan di rumah. Ini dilakukan agar penyebaran virus Covid-19 bisa dipotong, dan kondisi kehidupan pun kembali normal seperti sedia kala.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara efektif untuk mencegah penyebaran virus korona. Cara ini lebih efektif membunuh virus dibanding memakai *hand sanitizer*.

Mencuci tangan sangat disarankan, apalagi jika kita masih berkegiatan di luar rumah. Virus korona bisa menempel di berbagai permukaan yang mungkin kita pegang. Ada beberapa langkah mencuci tangan yang baik.

Pertama dan wajib adalah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Pastikan juga kita mencuci tangan minimal 20 detik. Usahakan juga tidak menyentuh bagian muka, terutama hidung, mulut dan mata sebelum mencuci tangan.

Lebih jelasnya, di bawah ini enam langkah mencuci tangan yang direkomendasikan oleh Badan Kesehatan Dunia WHO bukan hanya untuk menjaga kesehatan dan kebersihan tapi juga untuk mencegah virus korona. [Ma'ruf M]





INOVASI SEKOLAH DI TENGAH WABAH

Yang terpenting di tengah pandemi adalah seluruh insan pendidikan bisa beradaptasi dengan mendahulukan kesehatan. Sambil berharap kemampuan literasi siswa juga bisa digenjut dengan banyak waktu di rumah.

Dunia saat ini sedang limbung, akibat pandemi *coronavirus disease 2019* (Covid-19). Menurut WHO, sejak ditetapkan sejak 11 Maret 2020, pandemi Covid-19 telah melanda setidaknya 214 negara termasuk Indonesia. Memaksa lebih dari setengah umat manusia mengunci diri di dalam rumah.

Di Indonesia, kasus pertama Covid-19 ditemukan pada 2 Maret 2020 dan langsung diumumkan Presiden Joko Widodo (Jokowi). Sejak itu, korban terus bertambah dan meluas hingga ke berbagai daerah. Laman penyedia data statistik independen, *worldmeters* mencatat ada 13.112 kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia hingga minggu pertama Mei 2020.

Entah sampai kapan pandemi ini

berakhir, yang pasti implikasinya tak lagi hanya pada kesehatan, namun hampir ke semua bidang kehidupan. Pemerintah Indonesia sendiri telah menetapkan status bencana non alam terhadap wabah Covid-19 dengan diterbitkannya Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penyebaran *coronavirus disease 2019* (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional.

Kepada dunia pendidikan, Covid-19

telah mengubah banyak hal. Ada sekitar 404 ribu sekolah jenjang sekolah dasar hingga menengah harus tutup. Lalu ada lebih dari 51 juta peserta didik baik PAUD, SD, SMP, hingga SMA, SMK, dan SLB keluar dari ruang kelas.

Tanpa persiapan yang matang, sekolah-sekolah formal tetiba dipaksa menggunakan aplikasi media pembelajaran jarak jauh untuk menggantikan pembelajaran tatap muka di kelas. Para guru juga mendadak dipaksa melakukan sesuatu yang berbeda dalam pemberian pelajaran kepada peserta didik.

Guru-guru yang kebetulan familiar dengan aplikasi digital tentu tak terlalu menemukan kesulitan berarti. Sebaliknya, bagi mereka ini momentum untuk mengasah kemampuannya membuat pembelajaran e-learning. Pembelajaran masih bisa dijalankan, siswa merasa senang dan nyaman belajar.

Tapi jumlah guru yang seperti itu amat terbatas, apalagi jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang sangat banyak. Masih ada cukup banyak guru yang canggung memanfaatkan model pembelajaran secara daring. Akibatnya, para guru memilih untuk mengeluarkan jurus pamungkas, dengan memberi tugas.

Mengantisipasi semua perubahan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Salah satu pokok penting dalam edaran ini adalah keputusan pembatalan Ujian Nasional (UN) Tahun 2020.

"Setelah kami pertimbangkan dan diskusikan dengan Bapak Presiden dan juga instansi di luar, kami di Kemendikbud telah memutuskan untuk membatalkan ujian nasional di tahun 2020. Tidak ada yang lebih penting daripada keamanan dan kesehatan siswa dan keluarganya," kata Mendikbud, di Jakarta (24/3).

Mendikbud Nadiem menjelaskan, dengan dibatalkannya UN, maka keikutsertaan UN tidak menjadi syarat kelulusan ataupun syarat seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. "Kita sudah tahu bahwa Ujian Nasional bukanlah syarat kelulusan ataupun untuk seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mengikuti UU Sisdiknas, evaluasi itu ada di guru, dan kelulusan ada di sekolah," ujarnya.

Mendikbud juga menjelaskan, bahwa ujian atau tes yang diselenggarakan dalam bentuk tatap muka tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilakukan sebelum terbitnya

surat edaran nomor 4 tahun 2020. Untuk selanjutnya, Ujian Sekolah dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dana tau bentuk asesmen jarak jauh lainnya.

Selain soal Ujian Nasional, Mendikbud dalam surat edaran tersebut juga menyampaikan kebijakan soal belajar dari rumah. Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

"Kami ingin menganjurkan bagi daerah yang sudah melakukan belajar dari rumah agar dipastikan gurunya juga mengajar dari rumah untuk menjaga keamanan guru, itu sangat penting," pesan Nadiem.

Pembelajaran daring difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus korona dan wabah Covid-19. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah.

Bukti atau produk aktivitas belajar diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. "Walaupun banyak sekolah menerapkan belajar dari rumah, bukan berarti gurunya hanya memberikan pekerjaan saja pada muridnya. Tetapi juga ikut berinteraksi dan berkomunikasi membantu muridnya dalam mengerjakan tugasnya. Mohon walaupun bekerja dari rumah, mohon siswa-siswa kita dibimbing," jelas Mendikbud.

Tak berhenti sampai disitu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan program Belajar dari Rumah yang ditayangkan di TVRI. Menurut Mendikbud Nadiem Makarim, program tersebut akan berlangsung selama tiga bulan.

"Program Belajar dari Rumah mulai tayang di TVRI pada Senin, tanggal 13 April 2020, dimulai pada pukul 8 pagi," ujar Nadiem saat telekonferensi peluncuran program ini, Kamis (9/4/2020).

Program ini menurut Nadiem merupakan upaya Kemendikbud mengatasi keterbatasan akses jaringan internet dan juga bahan pembelajaran daring selama wabah Covid-19.

"Program Belajar dari Rumah merupakan bentuk upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat di masa darurat Covid-19," ujarnya.

"Khususnya membantu

masayarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, baik karena tantangan ekonomi maupun letak geografis."

Nadiem menjelaskan, selain diisi dengan materi pembelajaran untuk semua jenjang (SD, SMP, SMA), Belajar dari Rumah juga menyajikan program bimbingan orangtua dan guru, serta tayangan kebudayaan.

"Nantinya selain diisi dengan program pembelajaran untuk semua jenjang, Belajar dari Rumah juga menyajikan program Bimbingan Orangtua dan Guru serta tayangan kebudayaan pada akhir pekan," terangnya.

Sementara konten atau materi pembelajaran yang disajikan, kata dia, akan fokus pada peningkatan literasi, numerasi, serta penumbuhan karakter peserta didik.

Kemendikbud, menurut Nadiem, juga akan melakukan monitoring dan evaluasi terkait program ini bersama dengan lembaga non pemerintah.

"Yang perlu dicatat bahwa sesungguhnya dalam keadaan seperti ini, yang menjadi penting adalah pemberian pendidikan yang bermakna," terang Mendikbud.

Mendikbud lantas menyatakan pihaknya terbuka untuk kerja sama dan kolaborasi untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di masa darurat ini.

Dia berharap agar para orangtua, pendidik, dan peserta didik menjaga kesehatan dan menjalankan protokol kesehatan yang disampaikan oleh pemerintah.

"Pesan saya, agar baik orangtua, siswa, dan guru menjaga kesehatan masing-masing beserta keluarga dan mengikuti imbauan Presiden Jokowi agar belajar di rumah, bekerja di rumah, dan beribadah di rumah," pungkasnya.

INOVASI SEKOLAH

Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah melakukan analisis data dan informasi terkait kesiapan sekolah dalam menghadapi pandemi virus korona (Covid-19).

Tujuan dari pemetaan ini untuk melihat sejauh mana sekolah dapat mengurangi atau menghentikan penyebaran virus melihat sejauh mana sekolah dapat mengurangi atau menghentikan penyebaran virus korona ke peserta didik, sehingga satuan pendidikan dinyatakan siap dana man untuk digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti semula.

Proses pengambilan data dilakukan pada 3-8 April 2020 melalui link khusus yang dibuat oleh Tim Fungsi Tata Kelola Direktorat SD Kemendikbud. Dalam batas waktu pengisian tersebut sekolah diberikan akses untuk mengisi kuesioner yang sudah dibagikan. Setelah selesai batas waktu (8 April 2020) pukul 22.00 WIB, maka pengisian link ditutup.

Pada jangka waktu tersebut Direktorat SD telah mendapatkan responden sebanyak 14.668 yang telah mengisi kuesioner kesiapan sekolah dalam menghadapi pandemi Covid-19. Para responden merupakan kepala sekolah, guru, dan admin atau operator sekolah.

Hasilnya, diketahui bahwa pertama, mayoritas sekolah di daerah atau sebesar 96 persen merupakan telah bergerak cepat untuk melakukan tanggap darurat covid-19 sebagaimana arahan Mendikbud dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020.

Terpetakan juga bahwa ada sebanyak 33 persen sekolah berada di zona kuning, ini artinya bahwa ada beberapa kasus positif terkonfirmasi terkait covid-19. Sementara sebesar 27,9 persen berada di zona merah, dimana banyak terkonfirmasi kasus positif covid-19. Sekolah-sekolah di sekitar zona merah didominasi di pulau Jawa terutama DKI Jakarta, Jawa barat, Tawa Timur, Banten, dan Jawa Tengah. Sisanya merupakan daerah yang berada di zona hijau sebanyak 39,1 persen yang belum ada kasus penyebaran covid-19.

Secara keseluruhan sekolah-sekolah telah diliburkan selama pandemi covid-19. Kegiatan liburan ini lalu dialihkan menjadi pembelajaran di rumah (*home learning*) atau TFH (*Teaching From Home*) untuk mencegah penularan covid-19. Kegiatan TFH disesuaikan dengan kemampuan, fasilitas, dan ketersediaan akses internet yang ada di masing-masing daerah.

Berbagai macam media *home learning* atau TFH mulai dari online, offline, dan media lainnya. Namun hanya ada satu sekolah saja yang tetap menjalankan KBM secara normal, dikarenakan sekolah tersebut berada di dalam pondok/asrama, santri tidak keluar pondok sama sekali, dan sekolah telah menerapkan prosedur sesuai anjuran pemerintah, sehingga ini dinilai aman untuk tetap dilakukan KBM seperti biasa.

Untuk Kegiatan Belajar di Rumah, mayoritas sekolah dasar di Indonesia cukup maksimal melakukan persiapan. Mereka melakukan penyesuaian kondisi masing-masing, tapi beberapa diantaranya saja yang menggunakan media non elektronik karena keterbatasan akses dan kemampuan.

Ada sekitar 18,4 persen sekolah yang melakukan komunikasi dengan orangtua wali murid dan siswa sebelum melaksanakan *home learning*. Sementara sebanyak 17,4 persen memberikan tugas-tugas yang menyesuaikan dengan pola belajar di rumah. Lalu, ada 17,3 persen sekolah yang merancang KBM sesuai pola belajar mandiri, dan 15,8 persen melakukan monitoring proses belajar dan hasil belajar siswa di rumah.

Ada pula sekolah yang melakukan sistem evaluasi atau penilaian yang diberlakukan kepada siswa maupun kepada proses pembelajaran jarak jauh, jumlahnya sebanyak 15,4 persen sekolah. Ada pula sekolah-sekolah yang menyusun jadwal belajar yang disesuaikan dengan waktu belajar di sekolah sebelumnya, besarnya ada 14 persen. Terakhir, ada sebanyak 1,7 persen sekolah yang menjawab lain.

Dengan adanya keterbatasan akses dan kemampuan sekolah-sekolah terutama di daerah, maka kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara-cara berikut:

1. Mengunjungi rumah siswa dan memantau dari jauh dengan menerapkan strategi *physical distancing*,
2. Memberi soal secara periodeik dan diberikan kepada siswa untuk dikerjakan di rumah,
3. Memberikan buku pelajaran kepada peserta didik agar bisa belajar di rumah,
4. Memberikan tugas sebelum diliburkan karena tidak ada jaringan internet,
5. Siswa belajar di rumah, sementara guru bertanggungjawab berkoordinasi dengan orangtua siswa, lalu jadwal disesuaikan seperti belajar di sekolah sementara tugas yang diberikan sesuai capaian belajar di rumah,
6. Proses KBM dirancang sederhana menyesuaikan kondisi peserta didik dan beberapa materi disesuaikan dengan pencegahan covid-19 seperti hdup sehat dan menjaga lingkungan.
7. Menyusun jadwal, membagikan buku pelajaran, wali kelas bertanggungjawab untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan para orangtua siswa
8. Sebelum dirumahkan, guru memberikan tugas menyelesaikan tema yang belum disampaikan
9. Guru kelas memberi tugas untuk menyelesaikan tema yang belum tersampaikan,
10. Menyusun program sesuai dengan jadwal seklah, lalu pemberian materi dan penugasan oleh guru dipantau oleh kepala sekolah.

Hasilnya, setiap hari dikirim ke kepala sekolah dan dilanjutkan ke kepala dinas.

Untuk mengatasi keterbatasan akses dan kemampuan sekolah maupun peserta didik, Kemendikbud sebetulnya telah menggandeng TVRI untuk menginisiasi program 'belajar dari Rumah'.

"Program Belajar dari Rumah merupakan bentuk upaya kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat di masa darurat Covid-19," ujar Mendikbud.

Mendikbud menambahkan, Program ini khususnya memnatu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, baik karena tantangan ekonomi maupun letak geografis.

Penyebaran covid-19 telah

mengakibatkan banyak peserta didik harus melaksanakan kegiatan belajar di rumah, baik melalui sarana dalam jaringan (*daring*) maupun luar jaringan (*luring*). Namun, tidak semua peserta didik maupun pendidik memiliki kemampuan untuk mengakses platform pembelajaran *daring* secara optimal. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Program 'Belajar dari Rumah' di TVRI.

"Program Belajar dari RUmah mulai tayang di TVRI pada Senin tanggal 13 April 2020 dimulai pada 08 pagi," terang nadiem.

Selanjutnya, sebagai antisipasi andai wabah virus korona masih belum berakhir di Indonesia hingga akhir tahun, kemendikbud tengah menyiapkan skenario belajar dari rumah hingga akhir 2020.

Apalagi dari hasil pengisian

kuesioner terhadap sekolah-sekolah dasar, ada sebanyak 51,8 persen sekolah yang menyebut belum mendesain ruangan kelas berjarak aman antar siwa. Alasannya, selain karena rasio jumlah siswa dan luas ruangan yang belum memadai, juga adanya kendala ruangan kelas untuk jarak 1 meter bagi siswa karena model bangku dan meja panjang.

Kendala sarana dan prasarana memang menjadi alasan utama kenapa desain ruangan kelas dengan protokol kesehatan belum bisa dilakukan sejumlah sekolah. Belum lagi kebiasaananak-anak yang suka berkerumun dengan temannya di sekolah.

Kurva pandemi covid-19 di sejumlah daerah memang berangsur mulai melandai, namun bukan berarti kita lengah. Protokol kesehatan harus tetap dilakukan, sekolah harus bersiap dengan skenario terburuk andaikan

akhir pandemi terjadi secara lambat. Artinya, sekolah seperti dikatakan Presiden Jokowi harus mulai berdamai dengan Covid-19. Maksudnya, protokol kesehatan harus tetap dijalankan, jaga jarak, tidak berkerumun, dan selalu mencuci tangan.

Mendikbud Nadiem menuturkan jika yang terpenting saat ini seluruh insan pendidikan bisa beradaptasi dengan mendahulukan kesehatan. Ia berharap kemampuan literasi siswa juga bisa digenjut dengan banyak waktu di rumah.

"Ini sejarah untuk kita semua dimana guru, orangtua dan murid belajar bersama. Pendidikan di rumah dilakukan sekreatif mungkin guna meningkatkan literasi yang mana menjadi poin sangat penting," pungkasnya. [Ginanjar Bachtiar, Ma'rif M]



Belajar Dari Rumah melalui Program Televisi (TVRI). Photo: Tirta



MENGUATKAN TATA KELOLA UKS

Sekolah harus aktif menerapkan tiga pilar yang menjadi faktor sukses UKS, misalnya berupa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Itu harus dilakukan agar kita betul-betul terbebas dari virus korona.

Dari sekira 18 poin instruksi yang diberikan Mas Menteri Nadiem dalam mencegah penyebaran virus korona di satuan pendidikan, ada satu poin yang menarik dan futuristik. Poin tersebut adalah penguatan tata kelola UKS.

Kenapa UKS begitu penting? Karena jika melihat beberapa skenario dan prediksi tentang pandemi covid-19, maka tampaknya belum ada satu pun yang bisa memastikan kapan pandemi ini akan berakhir.

Pasca berhasil melandaikan kurva penyebaran covid-19, beberapa negara seperti Vietnam dan China memang telah membuka karantina wilayahnya. Namun, tentu saja protokol kesehatan harus dijaga terus menerus. Karena bisa jadi, jika tak dijaga serangan wabah jilid selanjutnya akan melanda.

Termasuk di sekolah, hingga saat ini Kemendikbud sendiri memang belum memutuskan kapan proses KBM kembali seperti semula. Terbaru, Mendikbud Nadiem malah membuat skenario belajar dari rumah hingga akhir tahun 2020.

Jika pun pada akhirnya sekolah kembali dibuka, dan para peserta didik mulai berhamburan dari rumah-rumah mereka menuju sekolah, tentu saja protokol kesehatan harus tetap dijalankan.

Dalam konteks ini, maka seperti poin arahan Mas Menteri dalam SE nomor 3 tahun 2020, maka penting kiranya melakukan penguatan tata kelola Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Ruang lingkup dan tujuan UKS tidak lain mengarah pada praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah dasar (6-10 tahun), ternyata berkaitan dengan PHBS. Oleh karena itu,

penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan dengan pendekatan UKS.

Pengurus UKS sendiri selain dari guru pembina UKS yaitu dari PMR (Palang Merah Remaja) sebagai pelopor dan agen kesehatan di sekolah. Siswa dapat berpartisipasi menjadi agen "Health School" di sekolahnya dengan mengikuti ekstrakurikuler PMR. Selain dilatih tentang pertolongan pertama, di dalam ekstrakurikuler PMR juga terdapat materi promosi kesehatan guna mengajak dan mempromosikan kesehatan salah satunya tentang pentingnya menerapkan PHBS dalam aktivitas sehari-hari.

Kebiasaan jajan sembarangan, membuang sampah sembarangan, hingga ke permasalahan sanitasi lingkungan adalah pekerjaan rumah kita bersama sebagai penghuni ekosistem sekolah dalam menanggulangi permasalahan kesehatan di sekolah melalui program

UKS dengan tim penggeraknya PMR untuk mewujudkan sekolah sehat yang penuh sarat dengan 9K, yaitu kebersihan, kerapian, keindahan, kerindangan, ketertiban, keamanan, ketentraman, kekeluargaan, dan ketaqwaan.

Jadi, mulailah membiasakan hidup sehat dari sekarang dengan menggunakan prinsip perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. Mencegah lebih baik daripada mengobati.

Ketika memberikan sambutan pembukaan sosialisasi dan tindak lanjut program gizi anak sekolah, di kota hujan, Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Hamid Muhammad menyampaikan keprihatinannya soal kondisi Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang kini tak banyak mendapat perhatian.

Menurut Hamid, sebenarnya sekolah dasar sudah memiliki kegiatan UKS, yaitu PHBS dan Progas yang merupakan salah satu kegiatan UKS. Karena itu pintanya, UKS harus dikuatkan, jangan hanya untuk kepentingan lomba semata.

Ini dilakukan, setidaknya karena tiga hal. Pertama, di dalam UKS ada pendidikan kesehatan dan olahraga. Kedua, UKS merupakan pelayanan kesehatan bagi anak. Dan Ketiga, UKS merupakan kegiatan pembinaan lingkungan sekolah dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Sekolah harus aktif menerapkan tiga pilar yang menjadi faktor suksesnya UKS tersebut di atas. Misalnya saja berupa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Itu harus dilakukan di sekolah-sekolah, utamanya agar kita betul-betul terbebas dari virus korona.

Dalam rangka penguatan tata kelola UKS, Direktorat Sekolah Dasar sedang menyusun buku Pedoman Tata Kelola UKS. Saat ini buku pedoman tersebut tengah dalam proses penyuntingan. Pejabat Fungsional Madya Fungsi Tata Kelola Direktorat SD, Dra. Sri Wahyuningsih ketika membuka rapat diskusi pembahasan draft Buku Tata kelola UKS menuturkan bahwa buku ini fokus pada mendesain manajemen UKS di tengah pandemi. Kata sosok yang biasa disapa Ibu Ning ini, buku pedoman Tata Kelola UKS menjadi upaya strategis dalam pencegahan penyakit dan penularan wabah. "Meningkatkan fungsi strategis UKS dalam upaya meningkatkan



Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Hamid Muhammad

kualitas kesehatan anak didik dan masyarakat, direktorat SD memandang perlu untuk mengembangkan pedoman UKS untuk tingkat sekolah dasar," ujarnya.

Lebih lanjut, buku pedoman Tata Kelola UKS ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk selanjutnya, buku ini akan menjadi pedoman bagi para Pembina UKS dinas pendidikan Kabupaten/kota, peserta didik dari tingkat pendidikan sekolah dasar, dan semua pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya penguatan Tata Kelola UKS. [Nuril Farikha Fitri, Ma'ruf M]



Pembiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun sebagai bagian dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat



KEPEDULIAN DI TENGAH PANDEMI

Mengalahkan virus korona bisa dengan menumbuhkan 'sense of community', seperti yang dilakukan Azriliya. Mulai dari menyapa dan menanyakan kabar tetangga semasa isolasi atau berbagi makanan kepada mereka yang membutuhkan.

Sempurna sudah peman-
dangan Sabtu pagi
(18/4/2020) di kediaman
ruang kerja Gubernur
Jawa Barat, Ridwan Kamil.
Betapa tidak, saat semburat
sinar mentari menyelinap
di celah-celah jendela, seorang anak
dengan langkah mungilnya datang
menghampiri.

Azriliya namanya. Dengan
mengenakan masker sambil menenteng
2 (dua) celengan plastik miliknya ia
berjalan ke arah orang nomor satu di
Jawa Barat tersebut. Sembari membuka
lebar kedua tangan, Sang Istri gubernur
yang menemani, langsung menyambut
hangat kedatangan anak SD yang masih
berusia 7 tahun itu.

Salut! Sebuah kata yang layak

disematkan kepada anak itu. Ya! apa yang
dilakukan anak petani hidroponik yang
memiliki nama lengkap, Azriliya Aliya
Nabila ini layak dijadikan teladan. Azriliya
yang berasal dari Ngamprah Kabupaten
Bandung Barat ini menyumbangkan
seluruh isi tabungannya untuk para
dokter yang berjuang melawan Covid-19.

Aksi inspiratif seperti yang
dilakukan Azriliya sebelumnya juga

dilakukan seorang bocah yang masih duduk di kelas 3 SD,
bernama Moch. Hafidz. Ia ke Polsek Dayeuhkolot, Kabupaten
Bandung pada Kamis (16/04/2020) kemarin sambil membawa
kaleng biskuit yang berisikan pecahan uang koin senilai Rp
453.300 untuk disalurkan membantu membeli APD (alat
pelindung diri).

"Setelah kemarin Hafidz, kali ini adinda Azriliya Aliya
Nabila, anak SD usia 7 tahun," cuit pria yang akrab disapa
Kang Emil dalam akun twiternya, Sabtu (18/04/20).

Kepada sang gubernur, Azriliya mengaku menyalurkan
tabungan itu untuk dibelikan masker bedah agar bisa
digunakan para tim medis saat bertugas menangani pasien
Covid-19.

"Nanti maskernya Pa Gubernur kasiin ke dokter ya.",
begitu terucap dari bibir mungil berparas imut kiyut ini. SIAP
neng Azriliya! Laksanakan" ujar Kang Emil.

"Semoga amal ibadahnya jadi teladan untuk para
generasinya kelak. Terima kasih untuk ayah bundanya yang
berhasil mendidiknya dengan ahlak yang mulia. Dengan

kebersamaan, Insya Allah," harap Mantan Walikota Bandung ini.

Dr. Carla Perissinotto, professor di Geriatrics Division of
the University of California-San Francisco's Departement of
Medicine bilang, "kita tetap menjalankan physical distancing,
tapi bukan berarti terisolasi dari dunia luar. Karena karantina
dalam jangka panjang bisa memicu kesepian dan depresi."

Cara-cara sederhana bisa dilakukan, mulai dari menyapa
dan menanyakan kabar tetangga semasa isolasi atau berbagi
makanan kepada mereka yang membutuhkan.

Bisa juga dengan membeli makanan yang dibuat tetangga
atau warung tetangga walaupun makanan itu belum tentu kita
perluhan tetapi bisa diberikan kepada saudara atau tetangga
yang kita anggap dekat.

Meski sederhana, tapi sesungguhnya bisa menumbuhkan
'sense of community' di tengah pandemi. Seperti yang
dilakukan Azriliya, mari tumbuhkan kepedulian di tengah
pandemi Covid-19. Karena dengan cara itu, kita bisa betul-
betul mengalahkan virus korona. []





BOS

FLEKSIBILITAS PENGUNAAN DANA BOS

Kebijakan ini merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang berfokus pada meningkatkan fleksibilitas dan otonomi bagi para kepala sekolah untuk menggunakan dana BOS sesuai dengan kebutuhan sekolah yang berbeda-beda.

Sepuluh Februari, 2020 Mendikbud Nadiem melanjutkan episode 'Merdeka Belajar', kali ini ia mengeluarkan kebijakan soal Dana BOS. Olehnya, dana BOS diubah kebijakan penyaluran dan penggunaannya. Melalui kebijakan Merdeka Belajar episode ketiga, penggunaan dana BOS dibuat fleksibel.

"Penggunaan BOS sekarang lebih fleksibel untuk kebutuhan sekolah. Melalui kolaborasi dengan Kemenkeu dan Kemendagri, kebijakan ini ditujukan sebagai langkah pertama untuk meningkatkan kesejahteraan guru-guru honorer dan juga untuk tenaga kependidikan. Porsinya hingga 50 persen," dikatakan Mendikbud di Kantor Kementerian Keuangan, Jakarta, Senin (10/02/2020).

Setiap sekolah memiliki kondisi yang berbeda. Maka, kebutuhan di tiap sekolah juga berbeda-beda. Dengan perubahan kebijakan ini, pemerintah memberikan otonomi dan fleksibilitas penggunaan dana BOS.

Pembayaran honor guru honorer dengan menggunakan dana BOS dapat dilakukan dengan persyaratan yaitu guru yang bersangkutan sudah memiliki Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK), belum memiliki sertifikasi pendidik, serta sudah tercatat di Data Pokok Pendidikan (Dapodik) sebelum 31 Desember 2019.

Ini merupakan langkah pertama untuk memperbaiki kesejahteraan guru-guru honorer yang telah berdedikasi selama ini.

Kebijakan ini merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang berfokus pada meningkatkan fleksibilitas dan otonomi bagi para kepala sekolah untuk menggunakan dana BOS sesuai dengan kebutuhan sekolah yang berbeda-beda. Namun, hal ini diikuti dengan pengetatan pelaporan penggunaan dana BOS agar menjadi lebih transparan dan akuntabel.

Meski sudah diubah lebih fleksibel, namun seperti dikatakan Haidar Bagir, bahwa kebijakan ini juga terkait persoalan birokrasi, terutama di daerah. Jadi penting untuk ada kesamaan kerja, antara pusat dan daerah.

"Ini yang saya bilang persoalan birokrasi ini juga tidak mudah jadi bagus sekali ide soal penggunaan dana BOS yang lebih luas itu, lalu pada saat yang sama juga jangan sampai pemerintah masih bertindak seperti sebelumnya sebagai pengendali, penguasa pendidikan sehingga akhirnya balik lagi kesana harus menjadi fasilitator dan tidak boleh ada satu mekanisme yang menyebabkan sekolah tetap terikat oleh

pengawas dan tidak bisa bergerak dan itu penting sekali menurut saya,” ujarnya.

Menurut Haidar, kebijakan tersebut merupakan satu langkah yang baik yang mudah-mudahan sudah didasarkan pada study bahwa memang dengan membebaskan itu sekolah-sekolah nanti akan betul-betul memiliki kemampuan mengalokasikan dana BOS.

“Jadi saya kira dengan adanya kemungkinan penyaluran sampai 50% dana BOS begitu saya kira akan membantu, karena guru yang bagus saja kalau kehidupan ekonomi rumah tangganya morat marit bagaimana dia bisa mengajar dengan baik apalagi kalau kualitasnya belum maksimum ditambah punya problem ekonomi morat marit bagaimana dia bisa mengajar dengan baik padahal keberadaan mereka betul-betul dibutuhkan,” tutur Haidar.

Lebih lanjut, menurut Haidar, yang

harus dilakukan adalah mengarahkan agar keluwesan aturan penggunaan dana BOS dapat betul-betul tepat sasaran.

“Mungkin yang harus dilakukan adalah bagaimana mengarahkan agar dalam keluwesan aturan penggunaan dana BOS ini dana BOS dipakai betul betul untuk pos-pos alokasi yang paling tepat dan lagi-lagi pekerjaan yang berat luar biasa dinegeri kita berat-berat sekali,” ujar Haidar.

Pendapat lain coba disampaikan Kadis Pendidikan Kota Tangsel, Taryono, menurutnya kebijakan soal BOS mendorong banyak hal positif di daerah. Baik soal waktu turun, teknis penyaluran dan fleksibilitas penggunaan.

“Selama ini kan dikeluhkan bahwa dana BOS itu turun per tri wulan. Kemudian itu pun tidak tepat waktu, jadi per tri wulan plus plus ada per tri wulan plus satu jadi kalau tri wulan pertama berarti turun di Bulan Maret misalnya itu

dan seterusnya,” ujarnya.

Hal kedua yang disoroti Taryono adalah bagaimana BOS itu bisa turun pada bulan yang berjalan jadi Januari jalan akhir itu luar biasa. Lalu, kata dia, perlu juga dipastikan bahwa dengan mekanisme pencairan dari BOS tadi lebih simpel langsung dari pusat ke sekolah kalau lebih efektif itu akan lebih baik.

Untuk kebijakan penggunaan 50% dana BOS untuk honor guru-guru itu luar biasa, kata Taryono. Menurutnya, pihaknya sangat menghargai dan senang juga dengan kebijakan pemerintah pusat tersebut.

“Dengan diberi keleluasaan untuk memberikan penghargaan kepada guru, sehingga guru-guru bisa berinovasi, berkreasi terutama bagi pengembangan-pengembangan minat anak yang kita sebut dengan ekstrakurikuler,” katanya.

Bagi mantan anggota DPR, Tamsil Linrung, kebijakan episode ketiga



Mendikbud bersama Menteri Keuangan dan Menteri Dalam Negeri di Kantor Kementerian Keuangan dalam konferensi pers Sinergi Pengelolaan Dana BOS. Jakarta, Senin (10/2/2020)



Haidar Bagir, Praktisi & Pemerhati Pendidikan



Tamsil Linrung, Anggota DPD-RI & Praktisi Pendidikan

Merdeka belajar merupakan terobosan luar biasa. Kenapa begitu? Karena dirinya tahu betul betapa sulitnya meyakinkan Kementerian keuangan soal dana pendidikan. Karena itu, mantan anggota badan anggaran DPR yang kini duduk sebagai legislator di DPD RI ini, menaruh hormat kepada Mendikbud.

“Ini luar biasa, ini terobosan yang luar biasa dan hebat nya menteri ini yang bisa meyakinkan kementerian keuangan untuk menjalankan itu. Jadi ini, ini memang sekali lagi saya hormat dan memberikan apresiasi kepada beliau yang mengambil langkah mungkin langkah yang awal tidak populer, karena itu betul-betul menggebrak.”

“Saya dulu yang termasuk yang meminta supaya birokratisasi pendidikan ini sedapat mungkin jangan terlalu diperketat, dana BOS seperti salah satu contohnya itu yaa boleh saja ada pemantauan, tetapi saya kira dengan kebijakan seperti ini yang memberikan pengelolaan kepada sekolah itu secara fleksibel, itu pasti akan lebih bagus, dan kita ini guru penyelenggara pendidikan juga ingin mendapatkan kepercayaan. Kalau diberi kepercayaan saya kira dia tidak akan sia-siakan, dia akan menunjukkan yang terbaik dari mereka



Taryono, Kadis Pendidikan Kota Tangsel



Andreas Pereira, Anggota DPR-RI

itu ya saya kira itu.”

Andreas Pereira, Anggota DPR RI dari Fraksi PDI-Perjuangan, menuturkan apa yang dilakukan Mendikbud Nadiem Makarim melalui kebijakan BOS adalah terobosan yang bagus. Terutama penggunaannya yang bisa untuk membayar guru honorer di daerah.

“Ini terobosan yang bagus, mereka paling tidak merasa ada perhatian gitu. Sehingga mereka bisa mempunyai

semangat yang lebih. Yang memotivasi yang lebih tinggi untuk merealisasikan program dari Mas Nadiem soal Merdeka Belajar ini. Nah ini satu satu poin yang menurut saya poin yang bagus yang di lakukan terobosan yang bagus yang dilakukan oleh mas Nadiem dalam kapasitas dan dalam otoritas dia untuk ya melakukan terobosan tadi gitu.” [Erika Widiastuti, Ma’ruf M, Arif Darmawan]



3

Merdeka Belajar Episode Ketiga : Perubahan Mekanisme Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Tahun Anggaran 2020

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun 2019

Program Pemerintah Pusat untuk membantu pendanaan biaya operasional sekolah yang bisa digunakan untuk administrasi kegiatan sekolah, penyediaan alat-alat pembelajaran, pembayaran honor, pengembangan perpustakaan, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, dan lain-lain



Masalah yang dihadapi selama ini

1 Proses Penyaluran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sekolah sering terlambat menerima penyaluran dana BOS (hingga Maret / April) ▪ Banyak Kepala Sekolah terpaksa menalangi biaya operasional sekolah awal tahun ▪ Keterlambatan dana BOS mengganggu proses pembelajaran siswa
2 Alokasi Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Banyak guru honorer yang mengambil tanpa penghasilan yang layak ▪ Di tahun 2019, penggunaan BOS untuk honor guru dibatasi maksimal 15% (sekolah negeri) dan 30% (sekolah swasta) ▪ Kepala sekolah tidak mempunyai ruang cukup untuk meningkatkan penghasilan guru-guru honorer terbaik di sekolahnya ▪ Banyak Kepala Sekolah tidak mempunyai dana yang cukup untuk membiayai tenaga kependidikan (operator, tata usaha, pustakawan, dst.)

MERDEKA BELAJAR EPISODE KETIGA: Pokok-pokok Kebijakan BOS 2020 sesuai Permendikbud No. 8 Tahun 2020



1 Penyaluran BOS langsung ke rekening sekolah

Kategori	Situasi BOS 2019	Kebijakan BOS 2020	Manfaat
Alur dana	Penyaluran dana ke sekolah dari Kemenkeu melalui Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) provinsi	Penyaluran dana dari Kemenkeu langsung ke rekening sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Mempercepat proses penerimaan dana BOS • Mengurangi beban administrasi sekolah
Frekuensi Penyaluran	Tahapan penyaluran sebanyak 4x per tahun	Tahapan penyaluran sebanyak 3x per tahun	
Proses verifikasi data	Penetapan SK sekolah penerima dilakukan oleh pemerintah provinsi dengan berbagai syarat administrasi Batas akhir pengambilan data 2x per tahun (31 Januari dan 31 Oktober) sehingga berpotensi memperlambat pengesahan APBD-P	Penetapan SK sekolah penerima dilakukan oleh Kemendikbud, dengan verifikasi data oleh pemerintah provinsi dan kabupaten/kota Batas akhir pengambilan data 1x per tahun (31 Agustus) untuk mencegah keterlambatan pengesahan APBD-P	

2 Penggunaan BOS lebih fleksibel untuk sekolah

Kategori	Situasi BOS 2019	Kebijakan BOS 2020	Manfaat
Pembayaran honor	<ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran guru honorer maksimal 15% untuk sekolah negeri dan 30% untuk sekolah swasta dari total dana BOS • Dapat diberikan kepada tenaga kependidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Maksimal 50% untuk pembayaran guru honorer yang memiliki NUPTK (Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan), belum memiliki sertifikat pendidik, dan tercatat di Dapodik pada 31 Desember 2019 (tidak untuk membiayai guru honorer baru) • Dapat diberikan kepada tenaga kependidikan apabila dana masih tersedia 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan fleksibilitas dan otonomi penggunaan dana BOS guna menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah, terutama untuk peningkatan kesejahteraan guru honorer
Alokasi lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelian buku teks dan non-teks maksimal 20% • Pembelian alat multimedia ditentukan kuantitas dan kualitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada pembatasan alokasi maksimal maupun minimal pemakaian dana BOS untuk buku maupun pembelian alat multimedia 	

3 Nilai Satuan BOS meningkat

Situasi BOS 2019	Kebijakan BOS 2020
Harga satuan BOS per peserta didik setiap tahun: • SD Rp. 800.000 • SMP Rp. 1.000.000 • SMA Rp. 1.400.000	Harga satuan BOS per peserta didik setiap tahun: • SD Rp. 900.000 ↑ Rp. 100.000 (13%) • SMP Rp. 1.100.000 ↑ Rp. 100.000 (10%) • SMA Rp. 1.500.000 ↑ Rp. 100.000 (7%)

4 Pelaporan BOS diperketat agar lebih transparan dan akuntabel

Kategori	Situasi BOS 2019	Kebijakan BOS 2020	Manfaat
Prosedur penyampaian laporan	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan disampaikan secara berjenjang oleh sekolah kepada Tim BOS kabupaten/kota dan atau Tim BOS provinsi • Pelaporan penggunaan dana BOS oleh sekolah sejauh ini hanya mencakup 63% dari total sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan penggunaan dana BOS oleh sekolah secara daring melalui laman: https://bos.kemdikbud.go.id menjadi syarat penyaluran BOS tahap ketiga, dengan tujuan untuk meningkatkan akuntabilitas penggunaan BOS • Sekolah juga harus mempublikasikan penerimaan dan penggunaan dana di papan informasi sekolah atau tempat lain yang mudah diakses masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana BOS oleh sekolah • Laporan pemaknaan lebih menggambarkan keadaan pemaknaan sesungguhnya • Kemendikbud bisa melakukan audit penggunaan BOS dalam upaya perbaikan kebijakan pendanaan sekolah



MEMUPUK KEPEDULIAN DI HARI PEDULI SAMPAH NASIONAL

HPSN diperingati setiap 21 Februari untuk mengingatkan bahwa persoalan sampah harus menjadi perhatian utama yang melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam pengelolaannya.

Labuan Bajo, Ibu kota Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur, penuh sesak oleh lautan manusia, pada Jumat (6/3/2020) pagi. Tidak kurang dari 10.000 warga turun ke jalan, membawa kantong plastik sejak pagi untuk memungut sampah. Mereka terdiri atas generasi milenial, komunitas lingkungan, pelajar, pramuka, kelompok swadaya masyarakat, operator wisata selam, wisatawan, dan nelayan

ketinting. Aksi pungut sampah dilakukan di lima zona, yakni Kampung Ujung, Kawasan Marina, Pelabuhan Peti Kemas, Kampung Air, dan Bukit Pramuka. Kegiatan itu merupakan puncak peringatan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) 2020 yang dihadiri oleh Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan dan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya. Puncak peringatan HPSN 2020 ditandai dengan



Puncak peringatan Hari Peduli Sampah Nasional 2020

penekanan tombol sirene secara bersama-sama oleh Menteri Luhut, Siti Nurbaya, mantan Menteri Lingkungan Hidup Sarwono Kusumaatmadja, Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 KLHK Rossa Vivien Ratnawati, Kasubdit Pengelolaan Persampahan dan Drainase Lingkungan KLHK Nuzulia Ilmiah Ismail, Wakil Gubernur NTT Josef Nae Soi, serta Bupati Manggarai Barat Agustinus Ch Dulla.

Secara nasional, HPSN difokuskan pada lima destinasi pariwisata superprioritas yakni Mandalika, Borobudur, Danau Toba, Likupang, dan Labuan Bajo yang ditetapkan menjadi lokasi puncak peringatan.

Menteri Siti mengatakan, HPSN 2020 bertujuan mengajak seluruh pihak dalam mewujudkan kesamaan langkah dan kepedulian sehingga diharapkan momentum ini bisa menjadi katalis dan medium sinergi nasional untuk meningkatkan dampak positif dan peningkatan kualitas pengelolaan sampah di Indonesia.

Menurutnya, HPSN diperingati setiap 21 Februari untuk mengingatkan bahwa persoalan sampah harus menjadi perhatian utama yang melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam pengelolaannya.

Isu sampah juga telah menjadi perhatian pemerintah, khususnya di wilayah destinasi wisata. Karena itu, kebersihan destinasi wisata dapat menjadi faktor untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan dengan menawarkan fasilitas yang bersih dan memberikan nilai tambah bagi daya tarik wisata Indonesia.

"Tahun ini (2020) diperkirakan sekitar 67,8 juta ton sampah, dan diperkirakan pada 2050 komposisi sampah plastik akan bertambah lebih dari dua kali lipat menjadi 35% dari total timbunan sampah kita," ujarnya saat menyampaikan sambutan pada acara tersebut.

Menurut Siti, pada 29 Februari telah digelar HPSN 2020 di kawasan Danau Toba melalui kegiatan aksi bersih di kawasan Geosite Sipinsur. Kegiatan itu diikuti 2.000 orang, dan juga

dilakukan peresmian Pusat Daur Ulang Kabupaten Humbang Hasundutan, peresmian Pusat Daur Ulang Kabupaten Toba yang merupakan kerja sama KLHK bersama Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Institute For Global Environmental Strategis (IGES/CCET). Selain itu, pemberian bantuan 5 motor sampah, 60 tempat sampah tematik, dan pendampingan detasering Jakstrada. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PU-Pera) juga telah meresmikan TPA Sanitary Landfill.

Tarian Minim Sampah Simbol Kreativitas Siswa

Matahari begitu terik, ketika Direktur Sekolah Dasar, Dr. Khamim,

M.Pd beserta Ibu Kasubbag Tata Usaha mendarat di Bandar Udara Komodo Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur sekira pukul 13.00 waktu setempat.

Beberapa saat setelah makan siang dan melaksanakan ibadah sholat dzuhur yang terletak tidak jauh dari Pameran HPSN, Direktur SD pun menuju Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN Komodo) yang beralamat di Jalan Frans Nala – Labuan Bajo. Di lokasi sudah ada Ibu Fadhila dan Ibu Rika dari Direktorat PKLK. Rombongan disambut Tarian Minim Sampah yang dibawa oleh anak tuna rungu dan tuna grahita, dilanjutkan penampilan pantomim dari siswa tuna rungu.

Keduanya menari menggunakan

sapu dan mengenakan baju serba hijau. Mereka memperagakan gerakan membersihkan sampah di lingkungan sekitar. Mirip tarian papotu asal Gorontalo. Yang menceritakan perilaku manusia yang terbiasa membuang sampah sembarangan. Beberapa gerakan memperlihatkan bagaimana manusia harus mengungsi karena banjir dan kerusakan alam akibat sampah.

Direktur Sekolah Dasar, Dr. Khamim dalam sambutannya mengatakan, bahwa kunjungan ke Labuan Bajo kali ini adalah kunjungan yang ketiga setelah pada tahun 2018 beliau mewakili Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang saat itu di bawah kepemimpinan Bapak Muhadjir Efendi

mengikuti Konferensi Pastur.

Selanjutnya bulan Februari 2020 kunjungan dalam rangka persiapan HPSN, dan hari ini tanggal 5 Maret yang 2020 yang besok harinya bertepatan dengan puncak Hari Peduli Sampah Nasional tanggal 6 Maret 2020 setelah mengalami perubahan jadwal yang sebelumnya akan dilaksanakan tanggal 29 Februari 2020.

Khamim lalu menyatakan rasa bangganya akan kreativitas para siswa yang telah menciptakan banyak karya dalam HPSN kali ini. Tidak lupa Kebijakan Merdeka Belajar menjadi fokus Mas Mendikbud disampaikan.

Di akhir sambutan, Direktur Sekolah Dasar menyerahkan secara simbolis satu buah laptop, tas sekolah, dan flash Disk yang berisi materi UKS dan Sanitasi.

Selanjutnya, Direktur Sekolah Dasar mengunjungi SD Kristen St. Yosefa tempat dilaksanakannya Training of Trainers (ToT) Integrasi Pembelajaran Pengelolaan Sampah untuk Guru Sekolah Dasar dengan tema "Sampahku, Tanggung Jawabku".

ToT ini terselenggara atas kerja sama Kementerian Koordinator Maritim dan Investasi dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan ToT diikuti oleh 15 guru kelas rendah dan 15 guru kelas tinggi.

Sesi awal menyampaikan tentang konsep KI/KD yang terintegrasi tema pengelolaan dan pencegahan sampah serta tentang lingkungan, kemudian sesi kedua diisi dengan praktik guru membuat media pembelajaran berbasis lingkungan dengan memanfaatkan sampah di lingkungan sekitar sekolah.

Acara dibuka langsung oleh Ibu Wakil Bupati dan Kepala Dinas Pendidikan. Dalam kesempatan tersebut, Direktur Sekolah Dasar didampingi Kasubbag Tata Usaha Direktorat Sekolah Dasar ditandai dengan penyerahan secara simbolis sertifikasi pelatihan dan media edukasi ular tangga kepada setiap peserta dan flashdisk untuk peserta yang aktif.

Setelah dari SDK St. Yosefa, Direktur



Sekolah Dasar beserta rombongan menuju ke lokasi pameran tempat dilaksanakannya pemberian award. Sambil menunggu, Direktur Sekolah Dasar meninjau langsung karya-karya yang terpajang di booth Kemendikbud ditemani rombongan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Hingga akhirnya, Direktur SD pun menyerahkan award bagi sekolah-sekolah yang telah melaksanakan praktik baik pengelolaan sampah dan pemenang adiwiyata. Untuk jenjang SMA hadiah berupa perangkat TIK yaitu berupa Tablet, diserahkan langsung oleh Direktur Sekolah Dasar kepada SMAN 2 Negara, Jembrana, Provinsi Bali.

SMPN 1 Labuapi Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai pemenang award jenjang SMP menerima perangkat TIK berupa laptop, dan jenjang SD diberikan

kepada SD Negeri 1 Renon Denpasar, Provinsi Bali dengan hadiah yang diberikan berupa seperangkat alat TIK, yaitu berupa 4 buah laptop, dua LCD, dua modem, 10 flashdisk, satu printer.

Rangkaian Kegiatan

Pada puncak HPSN 2020 ini, Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditunjuk sebagai Koordinator Kelompok Kerja Strategi 1 Rencana Aksi Nasional Penanganan Sampah Laut (RAN PSL): Gerakan Nasional Peningkatan Kesadaran para Pemangku Kepentingan. Tim RAN PSL terdiri dari beberapa kementerian, yaitu Kemenko Bidang Maritim dan Investasi, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Kementerian Kelautan

dan Perikanan, Kemenko Bidang Pembangunan Manusia Puncak dan Kebudayaan, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, dan Kementerian Kesehatan.

Beberapa kegiatan sudah dipersiapkan dalam peringatan Hari Peduli Sampah Nasional di Labuan Bajo, mulai dari Lomba Menyelam sambil Memungut Sampah, Pameran Kreativitas dan Teknologi Pengelolaan Sampah, Lomba Menggambar, Puncak Perayaan, Penyerahan Bantuan Alat Pengolahan Sampah, Aksi Bersih Pantai, sampai resepsi perayaan yang dihadiri artis ternama. Rangkaian acara dimulai dari tanggal 5 hingga 6 Maret 2020.

Lomba Menyelam sambil Memungut Sampah

Lomba ini dilaksanakan pada Kamis, 5 Maret 2020 pukul 08.00 hingga 12 WITA mengawali rangkaian acara

kegiatan Hari Peduli Sampah Nasional.

Kementerian Kelautan dan Perikanan mengkoordinir Gerakan bersih sampah laut dalam rangka Hari Peduli Sampah Nasional 2020. Puluhan penyelam lokal dan asing terlibat dalam membersihkan sampah laut. Para penyelam merupakan gabungan sejumlah komunitas di Labuan Bajo.

Selain penyelam, aksi bersih sampah juga melibatkan masyarakat nelayan setempat. Masyarakat nelayan dihimbau agar bijak dalam menggunakan sampah plastik. Sampah berasal dari buangan kapal wisata dan nelayan ke laut.

Sampah yang diambil oleh para penyelam dikumpulkan untuk dipilah dan ditimbang. Total sampah yang dikumpulkan tiga hari sebanyak dua ton lebih.

Direktur Pendayagunaan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil KKP, Muhammad Yusuf menyampaikan bahwa upaya ini dilakukan untuk menanamkan edukasi kepada masyarakat bahwa laut harus bersih dijaga kesehatannya dari benda-benda yang bisa mencemarinya. Laut merupakan potensi yang sangat besar sehingga harus dijaga kebersihannya.

Kepala Dinas Pariwisata dan Kelautan Kabupaten Manggarai Barat, Agustinus Rinus, menuturkan jika selama ini pihaknya merasa kesulitan memantau oknum yang membuang sampah pada malam hari di laut. Karena pihaknya mengaku sedang berpikir untuk melaksanakan aksi pemantauan.

"Dinas akan melakukan patrol rutin malam hari untuk antisipasi sampah dari kapal wisata. Masalah sampah menjadi perhatian yang serius menjelang penetapan Labuan Bajo menjadi destinasi wisata premium di Indonesia," tutur Rinus.

Lomba Menggambar

Lomba menggambar merupakan kerjasama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dilaksanakan pada 5 Maret 2020 dan bertempat di lokasi Pameran di



Lapangan Parkir Kampung Ujung, Labuan Bajo.

Lomba menggambar dengan tema Hari Peduli Sampah Nasional diikuti oleh seratus siswa jenjang sekolah dasar dan dibuka secara resmi oleh pejabat dari Direktorat Jenderal Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pengumuman pemenang dan penyerahan hadiah disampaikan oleh pejabat KLHK.

Pameran Kreativitas, Teknologi Pengelolaan Sampah

Pameran ini dilaksanakan pada tanggal 5 hingga 6 Maret 2020 bertempat di Lapangan Seskoal Kampung Ujung, Labuan Bajo. Pameran terdiri atas 22 booth diikuti peserta dari KLHK, BPPT, PUPR, KKP, Kemendikbud, Pegadaian, TKN, PSL, Nestle, Bank Sampah.

Loading materi pameran sudah mulai dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Maret 2020. Stand Kemendikbud dikemas untuk mengedukasi pengunjung dengan permainan dan pertanyaan. Diberikan juga reward komik edukatif bertema pengelolaan sampah di lingkungan sekitar sehingga para pengunjung memahami bahwa sampah dapat bernilai ekonomi apabila dikelola dengan baik seperti karya-karya yang dipajang di booth Kemendikbud hasil karya siswa SD, SMP, SMA, dan SMK di Kabupaten Manggarai Barat.

Pengumuman pemenang lomba mewarnai, vlog, dan poster sekaligus Pemberian Award kepada sekolah Adiwiyata di region Indonesia Timur.

Pada puncak perayaan HPSN, Menteri Koordinator Maritim dan Investasi dan Menteri KLHK berkesempatan mengunjungi stand Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Training of Trainer (ToT)

ToT Integrasi Pembelajaran Pengelolaan Sampah untuk Guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dengan tema "Sampahku, Tanggung Jawabku" dilaksanakan tanggal 5



Maret 2020 bertempat di SDK St. Yosefa, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat.

Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Kemendikbud dan Kemenko Maritim dan Investasi, diikuti 30 peserta terdiri dari 15 guru kelas rendah dan 15 guru kelas tinggi. Kegiatan dibuka oleh Ibu Wakil Bupati dan Kepala Dinas Pendidikan kabupaten Manggarai Barat didampingi perwakilan dari Danone, Kemendikbud, dan Kemenko Maritim dan Investasi.

Pada sesi awal menjelaskan konsep teori Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI/KD) yang terintegrasi tema pengelolaan dan pencegahan sampah serta tentang lingkungan. Sesi kedua, para guru melakukan praktik pembuatan media pembelajaran berbasis lingkungan dengan memanfaatkan sampah yang ada di lingkungan sekitar.

Pengumuman Lomba dan Award sekaligus Penyerahan Hadiah

Pengumuman lomba dilaksanakan hari Kamis, tanggal 5 Maret 2020 sekitar pukul 16.00 WITA di panggung Pameran HPSN 2020.

Penerima Award pada tanggal 5 Maret 2020, diwakili setiap jenjang sebagai berikut:

1. SDN 1 Renon, Denpasar, Provinsi Bali
2. SMPN 1 Labuapi, Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat
3. SMAN 2 Negara, Jembrana, Provinsi Bali.

Red: Niknik Kartika, Enfira Yanuaristi, Ma'rif M



BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN SOAL US SEKOLAH DASAR REGIONAL MAKASSAR

Hotel Makassar
Februari 2020



MERDEKA MENILAI HASIL BELAJAR SISWA

Tingkatkan kapasitas Tim Pengembang Soal Ujian Sekolah di Kabupaten/Kota, Direktorat SD gelar Bimtek Penyusunan Soal Ujian Sekolah.

Sesuai dengan kebijakan Merdeka Belajar, pelaksanaan USBN di tahun 2020 diganti dengan ujian (asesmen) yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Dimana ujian tersebut dapat dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis dan atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif, seperti portofolio dan penugasan (tugas kelompok, karya tulis dan sebagainya).

Dengan cara seperti itu, para guru dan pihak sekolah pun menjadi lebih merdeka dalam menilai hasil belajar siswa. Sementara anggaran USBN dapat dialihkan untuk mengembangkan kapasitas guru dan sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 43 tahun 2019 Ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan merupakan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan yang bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Adapun bentuk ujian yang diselenggarakan oleh satuan

pendidikan berupa portofolio, penugasan, tes tertulis, dan/ atau bentuk kegiatan lain yang ditetapkan satuan pendidikan sesuai dengan kompetensi yang diukur berdasarkan standar nasional Pendidikan.

Menindaklanjuti kebijakan tersebut, Direktorat Sekolah Dasar telah melakukan Bimbingan Teknis Penyusunan Soal Ujian Sekolah untuk menyiapkan pelaksanaan Ujian Sekolah berdasarkan Kebijakan Merdeka Belajar.

Harapannya, melalui kegiatan ini pendidik memahami dan mampu mengembangkan substansi dan model ujian sekolah. Selain itu soal yang dibuat dapat dijadikan sebagai instrumen yang valid dan objektif dalam mengukur hasil belajar siswa.

Tujuan utama diselenggarakan Bimtek ini adalah guna meningkatkan kapasitas Dinas pendidikan Kabupaten/kota dalam meningkatkan kompetensi Tim Penyusun Soal Ujian Sekolah yang berkualitas. Sementara tujuan khususnya, yaitu meningkatkan kapasitas Tim Pengembang Soal Ujian Sekolah di Kabupaten/Kota dalam soal ujian berbentuk portofolio, penugasan, tes tertulis dan atau bentuk tes lainnya.



Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi ajang sosialisasi Kebijakan Ujian Sekolah di Sekolah Dasar berdasarkan Konsep Merdeka Belajar. Juga agar meningkatnya pemahaman peserta Bimtek tentang kebijakan Ujian Sekolah di Sekolah Dasar. Sehingga mereka mengalami peningkatan dari sisi kemampuan dalam mengembangkan soal.

Para peserta kegiatan ini adalah para guru yang ditunjuk oleh dinas Pendidikan kabupaten/kota dengan kriteria yang ditentukan oleh Direktorat SD. Masing-masing Dinas Pendidikan kabupaten/kota menunjuk satu (1) orang guru. Total peserta bimtek sebanyak 514 orang.

Untuk pelaksanaan Bimtek dibagi menjadi 4 regional yaitu regional

Medan (5 s.d. 8 Februari 2020), regional Yogyakarta (12 s.d. 15 Februari 2020), regional Denpasar (19 s.d. 22 Februari 2020), dan regional Makassar (26 s.d. 29 Februari 2020).

Untuk kegiatan di Yogyakarta, peserta acara terdiri dari 122 orang yang berasal dari 7 provinsi, antara lain: Aceh (23 Kab/Kota), Sumatera Utara (33 Kab/Kota), Sumatera Barat (19 Kab/Kota), Sumatera Selatan (17 Kab/Kota), Jambi, (11 Kab/Kota), Riau (12 Kab/Kota), Kepulauan Riau (7 Kab/Kota).

Selama kegiatan para peserta difasilitasi oleh para narasumber dari unsur Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar), Perguruan Tinggi, Praktisi Pendidikan, Instruktur Nasional, Pengawas, dan Tim Teknis

Direktorat Sekolah Dasar.

Secara bergantian, para peserta disugahi materi-materi seperti Kebijakan Ujian Sekolah di Sekolah Dasar, Kebijakan Penilaian Dalam Rangka Merdeka Belajar, Penilaian Pengetahuan yang meliputi Penyusunan Kisi-Kisi, Penyusunan Soal Pilihan Ganda dan Uraian, Telaah dan Perbaikan Soal, Perakitan Soal, dan Praktik. Sementara Penilaian Keterampilan meliputi: Penilaian Pratik, Produk dan Proyek, serta penilaian Portofolio. Dari semua materi yang telah diberikan, peserta langsung mempraktikkannya dengan mengerjakan Lembar Kerja (LK) yang telah disediakan oleh Panitia serta bahan/perangkat yang dibawa oleh masing-masing peserta. **[Dwi Nurani, Nastiyawati]**



Wakil Bupati Deli Serdang H.M Ali Yusuf Siregar saat menyambut atlet Karateka cilik dari M. Dhijey Lexsie di Bandara Kualanamu

PRESTASI GEMILANG DI TENGAH KETERBATASAN

Raihan prestasi yang diraih Dhijey sungguh luar biasa. Begitu cemerlang meski cita-cita yang dimilikinya begitu sederhana, yaitu ‘menyenangkan kedua orangtuanya’.

Keterbatasan sejatinya hanya bersifat menghalangi, bukan menghentikan seseorang untuk meraih impian. Jika berhasil keluar dari halangan itu, maka daya pegas akan meledak dan memompa motivasi untuk melakukan lompatan demi lompatan prestasi.

Seperti dilalui Muhammad Dhijey Lexsie, peraih juara 1 ajang Olimpiade Olahraga Siswa Nasional Jenjang Sekolah Dasar (O2SN-SD) Agustus 2019 silam. Meskipun memiliki postur tubuh kecil dibanding lawanandingnya, kontingen Sumatera Utara ini tampil sangat cemerlang.

Dhijey Lexsie mampu mengalahkan kontingen Provinsi Bali, Ketut Melki Candra pada babak final cabang lomba karate nomor Kumite Putra 38 kg dengan skor sempurna, 6-0.

Muhammad Dhijey lahir pada 9 maret 2008 di Bandar Klippa, Tembung, Deli Serdang Sumatera Utara. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Hedy dan Elfiza Fantana. Didi adalah sapaan akrabnya, lahir dari keluarga sederhana nan terbatas. Ayahnya seorang penarik bentor dan ibunya penjual kentang di pasar.



Berawal dari kekagumannya pada sosok sang kaka (Juan) yang seorang atlet karate, Didi lantas mulai ikut berlatih sedari kecil (kelas 3 sekolah dasar). Dengan keterbatasan perekonomian keluarga, Didi sampai harus rela menyisihkan sebagian uang jajannya untuk membayar iuran latihan karate.

Setengah tahun berlatih, Dhijey diberi kesempatan ikut bertanding di kejuaraan daerah Forki Deli Serdang pada tahun 2016. Tak disangka, medali emas berhasil ia raih untuk kategori komite usia dini.

Selain mendapat tropi juara, Dhijey juga diberi uang pembinaan dari Ketua Umum perguruan Karate Shindoka tempur Dhijey bernaung. Dengan uang pembinaan tersebut, Dhijey membeli seperangkat alat komite, yang awalnya pinjam dari teman ketika bertanding. Sisanya, uang itu pun

diserahkan kepada ibunya.

Tahun 2016, Dhijey berhasil mendapat medali emas di open tournament maupun kejuaraan di perguruan shindoka. Dan pada tahun 2017 kelas IV SD dia mengikuti seleksi O2SN tingkat kecamatan namun belum berhasil lolos ke tingkat selanjutnya.

Meski gagal, Dhijey dan abangnya terus berlatih. Mereka bahkan makin rajin ke sekolah dan latihan karate (jarang absen kecuali berhalangan).

Di tahun 2017, Dhijey bersama sang kaka mengikuti sejumlah turnamen, dan hasilnya ia meraih medali emas. Sementara di tahun 2018, Dhijey kembali mencoba ajang O2SN tingkat kecamatan dan kembali gagal untuk kedua kalinya.

Meski gagal untuk kedua kalinya, semangat Dhijey tak kunjung surut. Sebaliknya, ia makin giat berlatih

meningkatkan kemampuan. Hasilnya, di tahun 2019 Dhijey pun lolos seleksi di tingkat kabupaten dan provinsi.

Tak hanya sampai disitu, Dhijey juga lolos O2SN ke tingkat nasional di Semarang. Sejumlah kendala ia hadapi, mulai dari alat bertanding karate dan baju yang sudah usang, serta bekal yang minim. Orang tua Dhijey ketika itu, hanya bisa pasrah dan berdoa agar putranya itu diberi yang terbaik.

Melihat kondisi Dhijey, Pemkab Deli Serdang turun membantu dan memastikan fasilitas untuk Dhijey terpenuhi selama di Semarang. Sebelum berangkat, Dhijey bertemu Bupati dan segenap jajaran Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang.

Perjuangan Muhammad Dhijey pun tak sia-sia, ia berhasil mengharumkan

nama Deli Serdang dan meraih juara 1 Kumite usia dini O2SN di Semarang tahun 2019.

Di tahun yang sama, Dhijey mendapat undangan dari Menteri Pendidikan untuk mengikuti kejuaraan karate internasional di Belgia, dan Dhijey kembali dilepas oleh Pak Bupati Deli Serdang dan jajaran Pemkab Deli Serdang.

Dengan doa restu dari semuanya, Dhijey berhasil menjuarai pertandingan tersebut dengan hasil yang memuaskan yaitu juara 1 kategori kumite dan juara 2 kategori kata, satu-satunya kandidat dari Indonesia yang berhasil mendapat dua medali.

Kepulangan Dhijey dari Belgia ke kampung halamannya disambut langsung oleh pejabat setempat dalam hal ini Pak Wakil Bupati Deli Serdang dan jajaran Pemkab Deli Serdang di Bandara Kuala Namu.

Seketika itu pula Dhijey diberi penghargaan sebagai putra terbaik Deli Serdang. Selain penghargaan, Pemkab Deli Serdang melalui Wakil Bupati Deli Serdang juga memberikan sejumlah hadiah untuknya.

Apa yang diraih Dhijey sungguh luar biasa. Prestasinya begitu cemerlang meski cita-cita yang dimilikinya begitu sederhana, yaitu 'menyenangkan kedua orangtuanya'. Kini, Dhijey tengah menatap masa depan, untuk lebih sukses tidak saja di jalur prestasi tapi juga di jalur sekolah. [Enfita Yanuaristi, Ade Supriyatna]



Direktur Pembinaan Sekolah Dasar Dikdasmen Kemendikbud, Dr. Khamim, saat menyambut Dhijey





ALGORITMA INTERNET DAN PENTINGNYA PENGAWASAN ORANG TUA SAAT BDR

Screen time anak-anak di masa belajar dari rumah meningkat, tanpa sadar mereka masuk dalam alur algoritma. Orang tua sangat berperan memberi batasan, agar mereka tak masuk dalam ruang gelap.

Setelah hampir 1 abad lamanya, ide soal gudang penyimpanan pengetahuan dunia mengubah banyak hal di dunia (internet). Lalu, sampailah kini, kita di tengah serpihan alur algoritma di dalam internet.

Apalagi di masa pandemi Covid-19, saat kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah atau BDR. Internet menjadi infrastruktur utama yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Minimnya akses internet bagi para peserta didik, maka sudah dapat dipastikan BDR mengalami hambatan.

Saat menggunakan internet itulah, peserta didik secara tidak sadar dituntun oleh algoritma. Terutama saat pengguna melakukan pencarian data dan sebagainya, algoritma pun terbentuk dan menciptakan alur baru.

Betapapun algoritma merupakan kunci dari semua perubahan mutakhir yang saat ini terjadi, dan banyak orang yang berkelakar 'apa yang terjadi jika di dunia ini tidak ada algoritma', tapi tetap saja memiliki sisi lain yang disebut Irene Taylor sebagai sudut gelap dunia maya.

Algoritma secara tak langsung berkontribusi menciptakan apa yang disebut sebagai *echo-chamber* (ruang gema). Kondisi dimana seseorang menerima informasi, ide dan gagasan homogen secara berkala. Algoritma pun membuat filter sehingga pandangan lain tidak dapat masuk dalam 'ruang' itu.

Lebih lanjut, algoritma memungkinkan user meraih informasi sesuai riwayat penggunaannya, secara perlahan tapi pasti informasi yang dipasok disesuaikan dengan preferensi yang dikehendaki. Sementara yang tak sesuai akan tersingkir dengan sendirinya.

Pernah kah kita bertanya dan mencari tahu, kenapa *Feed Facebook* atau *timeline* media sosial selalu berbeda satu sama lain dan seolah mengerti apa yang ada di kepala kita? Jawabannya adalah algoritma.

Sekarang mari bayangkan, bagaimana jika anak-anak kita masuk ke dalam *browser* lalu bergerak berdasarkan alur algoritma itu. Bukankah anak-anak kita tersebut akan diarahkan pada sesuatu yang homogen itu. Lalu ketika ia mulai suka, informasi serupa pun mulai dipasok. Lalu lambat laun, kepalanya penuh dengan informasi tersebut dan puncaknya karakter anak pun akan mulai terbentuk.

Haidar Bagir adalah Ketua Yayasan Lazuardi. Lulusan Harvard University dan banyak berkecimpung dalam dunia pendidikan. Dalam diskusi santai yang dihelat di ruang kerjanya, di Jakarta Selatan (25/2/2020), dia mengisahkan ada seorang anak di Brazil yang awalnya hanya ingin belajar alat musik (gitar). Singkat cerita, kata Haidar, si anak pun berselancar di internet dan menemukan tutorial yang disampaikan seseorang yang ternyata berpikiran radikal. Tanpa disadari apa yang disampaikan si pengajar tersebut masuk dalam otaknya, dan mempengaruhinya berlaku radikal. Tak lama kemudian, kata Haidar, teror pun terjadi.

Haidar menjelaskan, jika setiap hal selalu ada baik dan buruknya, termasuk algoritma. Baginya, persoalan algoritma ini adalah persoalan daya kritis. Jika seseorang terlalu berhubungan dengan *gadget* maka ia kan masuk dalam browser dan terjebak dalam serpihan alur algoritma.

"Kalau kita nonton *Youtube*, nanti kita akan disarankan ini dan itu. Akibatnya privasi hilang, dan kita didikte oleh algoritma", ujarnya.

Algoritma dan internet secara lebih luas sejatinya, menurut haidar, memisahkan interaksi kita dengan alam. Algoritma dan internet telah merampas dan menghilangkan spiritualitas. Mengurangi waktu bersosialisasi dengan masyarakat.

Menurut Haidar, *screen time* pada anak-anak kita harus dibatasi. Lebih lanjut kata Haidar, jika di sekolah sudah pegang komputer, maka di rumah diminimalisasi. "Jangan di

rumah pegang *gadget*, di sekolah dikasih *gadget* lagi, jadi kepala dia penuh karena *gadget*," sarannya.

Oleh karena itu, *American Academy of Pediatrics* (AAP) tidak merekomendasikan penggunaan media pada anak kurang dari 2 tahun. Di masa itu, anak sedang mengalami perkembangan kognitif, bahasa, sensorik-motorik dan kemampuan emosionalnya.

Sementara untuk anak yang berusia lebih dari 2 tahun, maka AAP menganjurkan *screen time* mereka tidak lebih dari 2 jam setiap harinya. Karena makin banyak waktu dihabiskan di dunia maya, makin besar peluang anak terpapar materi yang tak sesuai dengan usianya. Jika tak diberi batasan, mereka dengan cepat akan mengalami adiksi terhadap internet dan terjebak dalam sudut gelap di dunia maya. [Diah Asih Sukesu, Ma'ruf M]





Film yang berjudul Riki Rhino merupakan karya terbaru studio produksi Batavia Pictures yang juga memproduksi enam film animasi Petualangan Singa Pemberani. Riki Rhino merupakan karya sutradara Erwin Budiono dan penulis naskah Cassandra Massardi dan Jony Yuwono. Para pengisi suara dari film ini di antaranya Hamish Daud Wylie, Ge Pamungkas, Zack Lee, Mo Sidik, Raden Mas Cemen, Aurel Hermansyah, Arsy Hermansyah, Mikaela Lee, dan M. Ridwan Kamil.

Riki merupakan badak bercula satu yang hidup di pulau Sumatera yakni Taman Nasional Batang Gadis provinsi Sumatera Utara. Riki merupakan badak yang kuat, kekuatan yang dimiliki adalah untuk membantu sesama ketika dalam kesulitan. Riki memiliki sahabat bernama Beni si bebek. Beni merupakan hewan yang memiliki sifat humoris dan cerdik dalam mencari ide.

Menjelajahi Bonbin Nusantara Bersama Riki Rhino

Riki Rhino dapat menjadi teladan bagi masyarakat khususnya dunia perfilman, bahwa film yang menarik adalah film yang mampu memuat edukasi dan dapat menjadi teladan bagi penontonnya.

Suatu hari Riki dan Beni sedang tidur di hutan. Tiba-tiba Riki dibangunkan oleh seorang manusia bernama Mister Jak. Mister Jak adalah seorang pemburu yang berkulit hitam tinggi dan besar dengan matanya yang tajam. Dia membawa pisau besar sebagai alat untuk menangkap Riki. Beruntungnya, Riki terbangun dan berlari berusaha meloloskan diri. Mister Jak mengejar Riki hingga ujung tebing. Mister Jak dan Riki saling beradu kekuatan, pertikaian keduanya membuat Mister Jak bergelantungan di ujung tebing dengan tangan berpegangan pada cula Riki. Riki berusaha menarik cularnya dengan sekuat tenaga. Namun naas, Mister Jak dengan kejamnya memotong cula Riki lalu membiarkan dirinya terjatuh dari tebing dan hanyut ke dalam sungai.

Beni terbangun dari tidurnya dan mencari Riki. Hingga akhirnya Beni menemukan Riki di dalam sebuah gua. Riki frustrasi karena telah kehilangan cula. Beni yang melihat hal tersebut berusaha menghibur Riki dan mencari bantuan pada si monyet untuk membuatkan sebuah cula. Beni rela kehilangan bulu bebeknya demi menghasilkan sebuah cula untuk Riki. Hasil cula tersebut kemudian

dipasangkan kepada Riki.

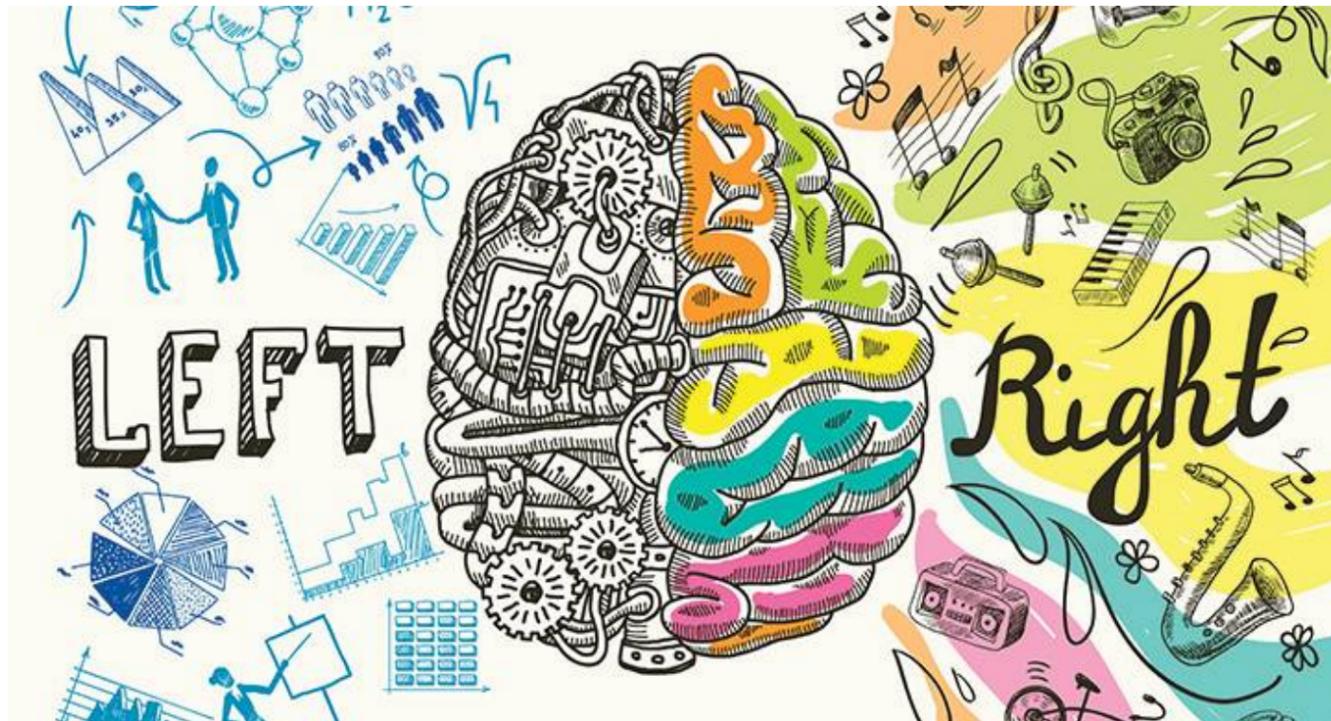
Setelah cula buatan terpasang, Riki dan Beni melakukan petualangan untuk menemukan cula Riki. Dalam petualangan tersebut Riki dan Beni diberi berbagai macam batu oleh hewan-hewan yang telah mereka tolong. Batu tersebut memiliki kekuatan yang berbeda-beda dan dapat digunakan saat berada dalam situasi sulit.

Film ini mengandung banyak edukasi diantaranya mengenal nama-nama dan letak kebun binatang di seluruh nusantara. Tentunya mengenal berbagai macam hewan dengan karakter dan ciri khas masing-masing. Mengajarkan tentang persahabatan, saling tolong menolong, dan kerja sama tim. Memberikan pemahaman tentang menjaga kelestarian alam agar terjaga keseimbangannya. Humor yang dikemas dalam film ini sangat menarik dan mampu menggelitik penontonnya.

Bagi penikmat film yang belum paham maksud dari judul film Riki Rhino, akan menerka-nerka. Jika Riki adalah nama badak yang kehilangan cula, lalu siapakah yang dimaksud dengan "Rhino". Hingga memunculkan persepsi bahwa Rhino adalah nama dari salah satu tokoh di film tersebut. Setelah ditunggu hingga film usai, tokoh Rhino yang dimaksud tak kunjung muncul. Rhino adalah kepanjangan dari Rhinoceros Sondaicus yang merupakan nama latin dari hewan badak bercula satu. Detail animasi film Riki Rhino terkesan seperti lukisan bulu pada setiap hewan seperti monyet, harimau, dan bebek belum terlihat. Lalu, terdapat detail yang terlewatkan seperti kaki pemburu yang terjatuh tali. Proses kaki pemburu terjatuh tali tidak ditampilkan.

Film Riki Rhino ini merupakan film yang telah lulus sensor dan layak di tonton semua umur. Karya anak bangsa ini patut diacungi jempol, karena mampu mengangkat kekayaan alam Indonesia yang harus kita jaga dan lestarikan. Edukasi yang terkandung di dalam film yang sangat beragam mampu dikemas secara menarik. Film ini dapat menjadi teladan bagi masyarakat khususnya dunia perfilman, bahwa film yang menarik adalah film yang mampu memuat edukasi dan dapat menjadi teladan bagi penontonnya. Semoga akan ada banyak film karya anak bangsa yang bukan hanya mengedepankan esensi keindahan dan menarik namun juga segi pembelajaran.

Nuril Farikha Fitri



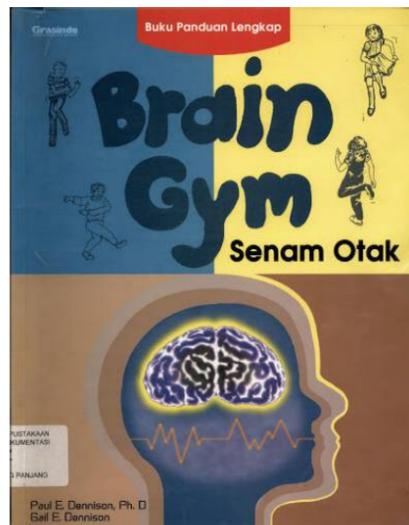
MENYEIMBANGKAN FUNGSI OTAK DENGAN **BRAIN GYM**

Judul Buku : Brain Gym (Senam Otak)
 Penulis : Paul E. Dennison, Ph.D. and Gail E Dennison
 Penerbit : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
 Tebal : 44
 Tahun Terbit : Cetakan kedelapan, Januari 2005

Selain soal imunitas, hal lain yang penting untuk dijaga di masa pandemi adalah kesehatan mental dan fungsi kognitif. Untuk menjaganya, kita perlu menjaga kesehatan dan keseimbangan otak.

Mata saya langsung tertuju menuju rak buku di beranda rumah tatkala ingat soal otak. Saya teringat sebuah buku berjudul 'Brain Gym'. Buku karya Paul dan Gail Dennison ini penting untuk mengoptimalkan penggunaan otak kanan dan otak kiri.

Setiap orangtua dan guru terkadang sering menemui kesulitan dalam mendidik anak-anak dan



bisanya anak-anak memiliki kecenderungan menggunakan otak kanan saja atau kiri saja.

Buku senam otak mulai dikenalkan di Educational Kinesiology (Edu-K), merupakan strategi untuk meningkatkan pembelajaran dengan mengoptimalkan otak kiri dan kanan. Ternyata, Edu-K ini adalah suatu sistem yang dapat mengubah semua pelajar, pada segala usia dalam menampilkan potensi yang terkunci di dalam tubuh mereka.

Manfaat dari senam otak ini adalah membuat keseimbangan penggunaan otak kiri dan kanan karena ketika dalam proses belajar mengajar maka keseluruhan otak melalui gerakan

repeating (pembaharuan pola) dan aktivitas 'Brain GYM', yang memungkinkan seseorang menguasai bagian otak yang semula tidak dikuasai.

Untuk menciptakan keseimbangan penggunaan otak, Brain Gym menawarkan tiga gerakan, yaitu gerakan menyebrangi garis tengah (*the middle movements*), gerakan meregangkan otot (*lengthening activities*), serta gerakan meningkatkan energi dan penguatan sikap (*energy exercise and deepening attitude*).

Gerakan Menyebrangi Garis Tengah (*Midline Movements*) adalah gerakan yang berpusat pada keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Gerakan ini bekerja mengintegrasikan bagian tubuh kiri dan kanan dengan melewati bagian tengah tubuh.

Contoh gerakan *Midline Movements* misalnya adalah gerakan silang (*cross crawl*), yaitu menggerakkan tangan kanan bersamaan dengan kaki kiri secara menyilang dan tangan kiri bersamaan dengan kaki kanan secara menyilang. Bergerak ke depan, ke samping, ke belakang atau jalan di tempat.

Gerakan kedua dalam Brain Gym adalah meregangkan otot (*lengthening activities*). Gerakan meregangkan otot menolong kita untuk mengembangkan dan menguatkan hubungan syarat yang memungkinkan untuk menyambungkan antara apa yang telah kita ketahui di otak bagian belakang dengan kemampuan untuk mengolah dan mengungkapkannya di otak bagian depan.

Gerakan meregangkan otot juga dapat mengendurkan otot dan tendon yang menegang dan memendek karena reflex batang otak, bila kita berada pada situasi belajar yang tidak biasa. Hal ini mengatur kembali proprioceptor, yaitu sejenis sel saraf di otot yang memberikan informasi tentang keberadaan kita dalam suatu ruang, memungkinkan kita untuk lebih menguasai keseluruhan sistem otak-tubuh.

Gerakan meregangkan otot dapat menyerupai gerakan pemanasan yang dilakukan oleh atlet dan penari. Selain dapat digunakan untuk menyiapkan otot sebelum atau sesudah olahraga, kegiatan ini juga bertujuan meregangkan dan mengajarkan kembali tubuh untuk membuat perubahan sikap tubuh yang tahan lama, mengembalikan otot ke panjang alaminya.

Gerakan Brain Gym selanjutnya adalah meningkatkan energi dan penguatan sikap (*energy exercise and deepening attitude*). Gerakan ini bertujuan untuk mengaktifkan kembali hubungan-hubungan saraf antara tubuh dan otak sehingga memudahkan aliran energi elektromagnetis ke seluruh tubuh.

Gerakan ini juga menunjang perubahan elektrik dan kimiawi yang berlangsung selama semua kejadian mental dan fisik. Lingkaran energi di tiga dimensi tubuh (kiri-kanan, atas-bawah, belakang-depan, dan sebaliknya), membangun dan mendukung kemampuan untuk memudahkan mengetahui arah, sadar akan sisi kanan dan kiri, pemusatan dan fokus serta kesadaran tentang keberadaan kita di dalam ruang dan dalam hubungan dengan benda-benda disekitar kita.

Salah satu gerakan yang masuk kategori ini adalah gerakan Pasang Telinga (*The Thinking Cap*), kegiatan ini menolong

kita memusatkan perhatian pada pendengaran dan menghilangkan ketegangan pada tulang-tulang kepala. Dengan ibu jari dan telunjuk, pijat secara lembut daun telinga sambil menariknya keluar mulai dari ujung atas, menurun sepanjang lengkungan dan berakhir di cuping.

Buku ini lebih lanjut menggambarkan manfaat dari gerakan-gerakan dalam rangka membantu keseimbangan gerakan otak kiri dan kanan. Ada beberapa hal yang diungkapkan dalam buku ini, tetapi ketika gerakan-gerakan ini bisa membantu kecakapan membaca, menulis, kecakapan berpikir, kecakapan kesadaran diri, kecakapan olahraga dan bermain, kecakapan mendengar dan bicara jelas masih belum didukung dengan penelitian yang memadai dan kegiatan ini bisa mempengaruhi peserta didik dalam jangka waktu berapa lama.

Dengan Brain Gym diharapkan para peserta didik bisa mengoptimalkan penggunaan otak kiri dan otak kanan, sehingga potensi-potensi yang sebelumnya tidak bisa dimunculkan atau terpendam bisa dimunculkan kembali.

Gerakan yang ada pada buku ini perlu didukung oleh ahli kinesiologi atau bisa dilakukan oleh orang biasa, hanya dengan mengikuti gerakan-gerakan yang dituliskan. Karena penulis dari Buku ini Paul E Dennison, PhD adalah pengembang pada *Educational Kinesiology* dan pencetus terkemuka tentang pola-pola dominansi otak.

Selama 17 tahun Dr. Dennison memimpin Valley Remedial Group Learning, dan berdasarkan pengalamannya dengan rekan sejawat ia mengaplikasikan teknik Brain Gym untuk mengajari anak-anak terbelakang dengan hasil yang sungguh menakjubkan. Sedangkan Gail Dennison adalah pendidik holistik *health* dan sejak tahun 1971 ia memimpin kelompok yang berorientasi pada pertumbuhan.

Buku ini perlu dibaca, namun tentunya harus menggunakan kontrol dari tenaga ahli atau dalam pengawasan dokter. **[Diah Asih Sukesji]**

CUCI TANGAN PAKAI SABUN



PENTINGNYA CTPS DALAM KONDISI WABAH

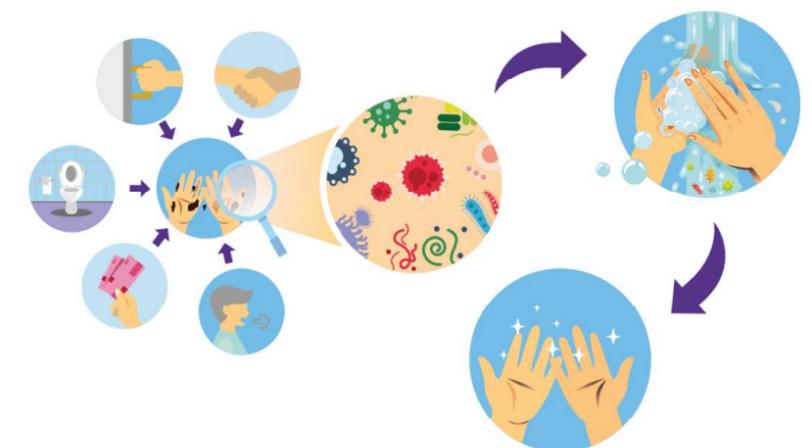
Dalam situasi wabah, cuci tangan pakai sabun atau CTPS merupakan perilaku sederhana namun sangat efektif dalam melindungi masyarakat, termasuk anak-anak dari penularan penyakit. Tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) telah menyatakan COVID-19 sebagai pandemi dan kini virus tersebut telah menyebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Salah satu cara paling ampuh untuk mencegah penularan COVID-19 adalah dengan melakukan CTPS sesering mungkin dengan teknik yang benar (seluruh bagian tangan dan kuku selama 20 detik) baik ketika berada di sekolah maupun di rumah.

Mengapa CTPS Penting Dilakukan di Sekolah dan di Rumah?

Sebagai bagian dari upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan satuan pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 yang menghimbau agar Pemerintah Daerah segera menginstruksikan satuan pendidikan untuk:

1. Mengoptimalkan peran UKS/M;
2. Memastikan ketersediaan sarana CTPS di berbagai lokasi strategis di satuan pendidikan;
3. Memastikan bahwa warga satuan pendidikan mempraktikkan CTPS (minimal 20 detik) dan mengeringkan tangannya (dengan/tanpa pengering tangan sekali pakai) dan PHBS lainnya.



Guna mendorong warga satuan pendidikan mempraktikkan CTPS dengan benar, maka diperlukan kesiapan seperti adanya sarana CTPS dan air mengalir.



Kenapa Harus Pakai Sabun Dan Air Mengalir?

Penelitian menunjukkan cuci tangan pakai sabun lebih efektif untuk membunuh bakteri dan menghancurkan virus dari tangan seseorang dibandingkan dengan menggunakan air saja. Sabun berfungsi membersihkan kotoran yang menempel ditangan, termasuk bakteri dan virus yang terkandung dalam kotoran tersebut. Setelah menggosok tangan dengan sabun hingga berbusa, tangan dibilas dengan air mengalir untuk meluruhkan kotoran dari tangan.

Jenis Sabun yang Bisa Dipakai

Sabun cuci tangan batang

Sabun cuci tangan cair

Sabun cuci piring

Sabun cuci baju

Hanya jika tidak ada sabun
Sediakan pembersih tangan (*hand sanitizer*) dengan minimal kadar alkohol 60-70%

Di Mana Lokasi Sarana CTPS?

Sarana CTPS di sekitar kelas dan ruang guru

Sarana CTPS di pintu masuk sekolah

Sarana CTPS di kantin sekolah

Sarana CTPS di toilet sekolah

Sarana CTPS di dekat tempat bermain

Sarana CTPS di dekat tempat ibadah

Kapan Kita CTPS?

Sebelum dan sesudah makan

Setelah menggunakan toilet/buang air besar/kecil

Setelah bermain/memegang binatang

Setelah piket dan membersihkan lingkungan sekolah

Sebelum masuk rumah

Dalam Situasi Wabah

Sebelum masuk sekolah (di pintu masuk) dan masuk kelas. Dan setelah sekolah

Setelah bersin dan batuk

Setelah memegang permukaan/benda yang digunakan bersama (gagang pintu, meja)

CTPS Berkelompok Dan Berjarak



Bagaimana CTPS Yang Benar?

Pastikan kran air ditutup ketika kita sedang menyabuni tangan untuk menghemat air

Lanjutkan menggosok tangan paling sedikit selama 20 detik

Pastikan untuk membersihkan semua bagian tangan dengan benar sambil melakukan 6 langkah mencuci tangan berikut ini:

1. Gosok dua telapak tangan

2. Usap dan gosok punggung tangan.

3. Gosok sela-sela jari

4. Katup dan gosok kedua telapak tangan

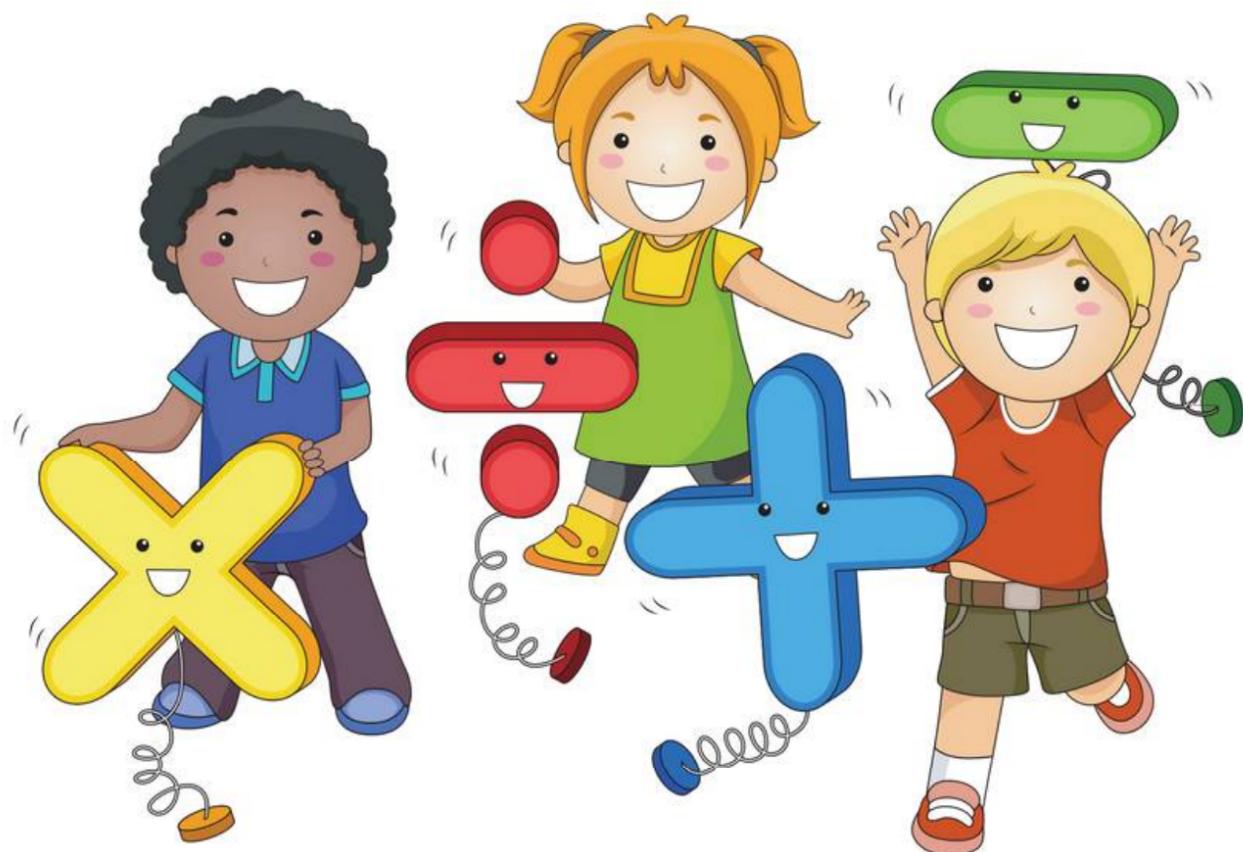
5. Gosok ibu jari dengan memutar

6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan

Bilas tangan dengan air mengalir

Keringkan dengan mengibaskan tangan atau gunakan sapu tangan yang dibawa dari rumah masing-masing dan tidak digunakan bergantian

Red: Nuril Farikha Fitri



MATEMATIKA MAKIN ASYIK

Matematika adalah salah satu pelajaran yang sering membuat peserta didik mogok sekolah karena takut bertemu guru Matematika, untuk itu adalah salah satu orang tua di lembaga sekolah di mana anak saya pernah belajar memberikan tips dan strategi dalam pembelajaran matematika yang asyik dan menyenangkan, karena buat saya sekolah adalah rumah kedua bagi peserta didik sehingga kita bisa menciptakan pembelajaran yang menggemblirakan bagi peserta didik.

Matematika yang mudah dipahami oleh anak adalah hal-hal yang tampak dalam pengamatan anak. Saya sering mengenalkan metode pembelajaran ini, yaitu dengan mengoptimalkan semua pancaindera dan menuangkannya dalam sebuah karya.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang mengoptimalkan keseluruhan pancaindera kita dan mengoptimalkan otak kiri dan kanan peserta didik serta menyajikan pembelajaran secara menyenangkan.

KONSEP BILANGAN

Kenalkan anak-anak bilangan 1 s.d. 5, kita ajarkan kepada anak-anak dengan metode tepuk tangan. Contoh: tepuk satu, tepuk dua, tepuk tiga, tepuk empat, dan tepuk lima atau kita buat sebaliknya, karena jika masih kelas satu maka angka yang kita kenalkan adalah angka 1 s.d. 5.

Metodenya, guru mengawalinya dengan menyanyikan lagu "kalau kau suka hati tepuk tangan," kemudian di tahap selanjutnya kita menyelipkan lagu "tepuk bilangan" dan kenalkan dengan lambangnya.

Sebagai pengajar kitapun bisa mengenalkan lirik lagu yang berjudul:



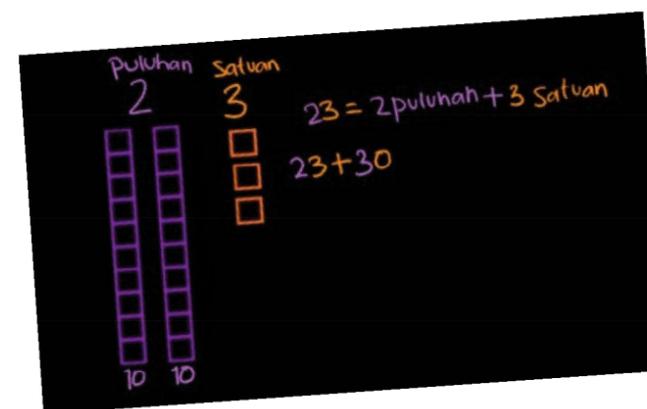
KALAU KAU SUKA HATI TEPUK TANGAN

*Kalau kau suka hati tepuk tangan
Kalau kau suka hati tepuk tangan
Kalau kau suka hati mari kita bersama
Kalau kau suka hati tepuk tangan*

*Kalau kau suka hati tepuk satu
Kalau kau suka hati tepuk satu
Kalau kau suka hati mari kita bersama
Kalau kau suka hati tepuk satu.*

*Kalau kau suka hati sorak satu
Kalau kau suka hati sorak satu
Kalau kau suka hati mari kita bersama
Kalau kau suka hati sorak satu*

Dan seterusnya, sesuaikan dengan bilangan yang akan kita gunakan.



KONSEP PENJUMLAHAN

Ada hal yang sering kita amati saat anak-anak diajak membilang hingga angka ratusan, yaitu: 1 s.d. 100. Sedangkan untuk anak-anak yang masih di kelas rendah untuk kemampuan baca dan tulis masih belum optimal. Bagaimana strategi orang tua dan guru dalam mengenalkan konsep membilang pada anak? Hal yang bisa dilakukan adalah mengenalkan konsep bilangan 1 s.d. 10 menggunakan media Kartu Remi di mana kartu As, Joker dan Raja kita keluarkan dan yang dipakai adalah angka satuan.

Untuk penjumlahan 10 bisa dilakukan dengan beberapa variasi dengan angka sahabat besar dan sahabat kecil. Misalnya: sahabat besar 9 berpasangan dengan sahabat kecil 1 sambil kita mengambil barang nyata, bisa lidi, daun atau kerikil. Ini dilakukan agar anak-anak langsung bisa memahami konsep sepuluh itu dengan benda nyata.



NO	SAHABAT BESAR	SAHABAT KECIL	JUMLAH
1	9	1	10
2	8	2	10
3	7	3	10
4	6	4	10
5	5	5	10



KONSEP PENGUKURAN

- a. Alat atau media yang digunakan adalah ukuran baju siswa, ukuran sepatu, atau berat siswa.
- b. Metodenya, guru mengenalkan manfaat pengukuran. Untuk baju bisa menggunakan ukuran S, M dan L. Untuk sepatu bisa ditanyakan ukuran sepatu siswa (27 s.d. 33) dengan menggunakan alat ukur cm. Sedangkan untuk berat badan siswa, menggunakan timbangan dan satuannya adalah Kg.



a. Berat Badan	Jumlah Siswa	c. Berat Badan	Jumlah Siswa
24 Kg	5	24 Kg	5
25 kg	6	25 kg	6
26 Kg	4	26 Kg	4
27 Kg	4	27 Kg	3
28 Kg	6	28 Kg	7

b. Berat Badan	Jumlah Siswa	d. Berat Badan	Jumlah Siswa
24 Kg	5	24 Kg	5
25 kg	6	25 kg	5
26 Kg	4	26 Kg	4
27 Kg	4	27 Kg	3
28 Kg	6	28 Kg	6

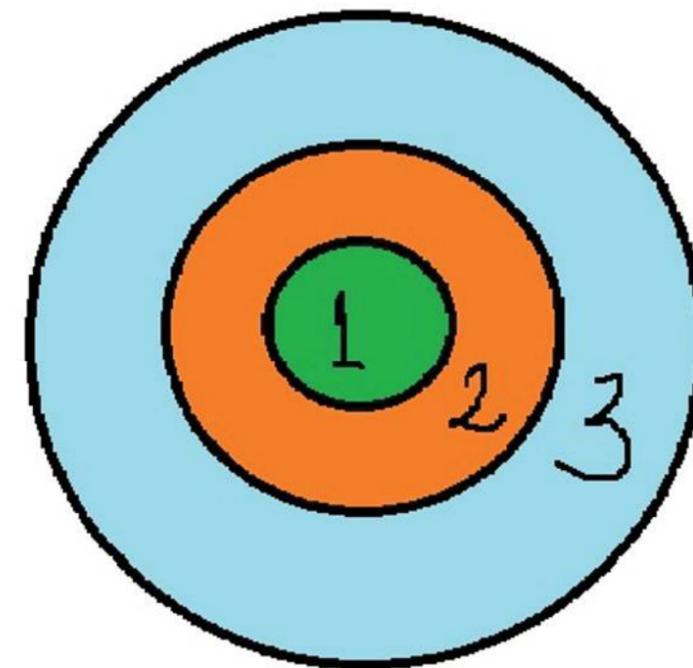
KONSEP HIMPUNAN

- a. Alat atau media yang digunakan adalah anak-anak yang ada di kelas, baju kesukaan, makanan kesukaan, dan usia. Anak-anak dianjurkan untuk menulis kartu, contoh: untuk himpunan jenis kelamin kartunya berwarna merah dan putih dengan diberikan kode gambar jenis kelamin, dll.
- b. Metodenya, guru menjelaskan tentang himpunan pada anak di dalam kelas, contoh: himpunan anak laki-laki, himpunan anak perempuan, makanan kesukaan adalah mie, nasi, kentang, ikan, atau daging. Himpunan anak usia kelas 3 dan variasinya.



KONSEP MENGENAL POSISI BILANGAN

- a. Alat atau media yang digunakan adalah 9 ranting kayu ditempelkan kertas 1 s.d 9 dan buat lingkaran 1 sebagai wakil angka 10, lingkaran 2 sebagai wakil angka 20, lingkaran 3 sebagai wakil angka 30.
- b. Metodenya, guru mengajak anak-anak bermain di luar ruangan, ranting kayu disusun dengan posisi silang, dan di sisi lain kita buat lingkaran 1, 2 dan 3 kemudian kita buat aturan permainan. Contoh: seorang anak mengangkat kayu yang tersusun dan lentingkan ke arah lingkaran, jika ranting yang tertempel angka 1 jatuh di lingkaran 1 maka anak akan menuliskan angka 1 ditambah angka 10 jadi jumlahnya 11.



MENGENAL KONSEP WAKTU

- a. Alat atau media yang digunakan adalah jam kertas yang bisa digerakkan jarum jamnya, atau gambar jam yang bisa dibuat tanpa jarum, sehingga siswa bisa menggambar sesuai waktu yang ditetapkan.
- b. Metodenya, guru mengajak anak-anak untuk memahami jadwal sekolah selama satu hari.



JADWAL PELAJARAN						
Kelas I Th. Pelajaran 2018/2019						
WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
07.00 - 07.35	UPACARA	MATEMATIKA	TEMATIK	MATEMATIKA	P J O K	PEND. AGAMA
07.35 - 08.10	TEMATIK	MATEMATIKA	TEMATIK	MATEMATIKA	P J O K	TEMATIK
08.10 - 08.45	TEMATIK	MATEMATIKA	TEMATIK	MATEMATIKA	P J O K	TEMATIK
08.45 - 09.00	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	PEND. AGAMA	ISTIRAHAT
09.00 - 09.35	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	PEND. AGAMA	ISTIRAHAT
09.35 - 10.10	BHS. JAWA	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	PEND. AGAMA	EKSTRA
10.10 - 10.45	BHS. JAWA	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK		EKSTRA

Matematika adalah mata pelajaran yang tidak bisa dipisahkan dari bidang kehidupan kita. Ajaklah anak-anak berkenalan dengan angka secara gembira.

Optimalkan pancainderanya dan ajarkan mereka dengan permainan yang menyenangkan dan siapkan mental anak-anak pada saat kita akan memberi materi pengajaran dan disesuaikan dengan jenjang usianya.

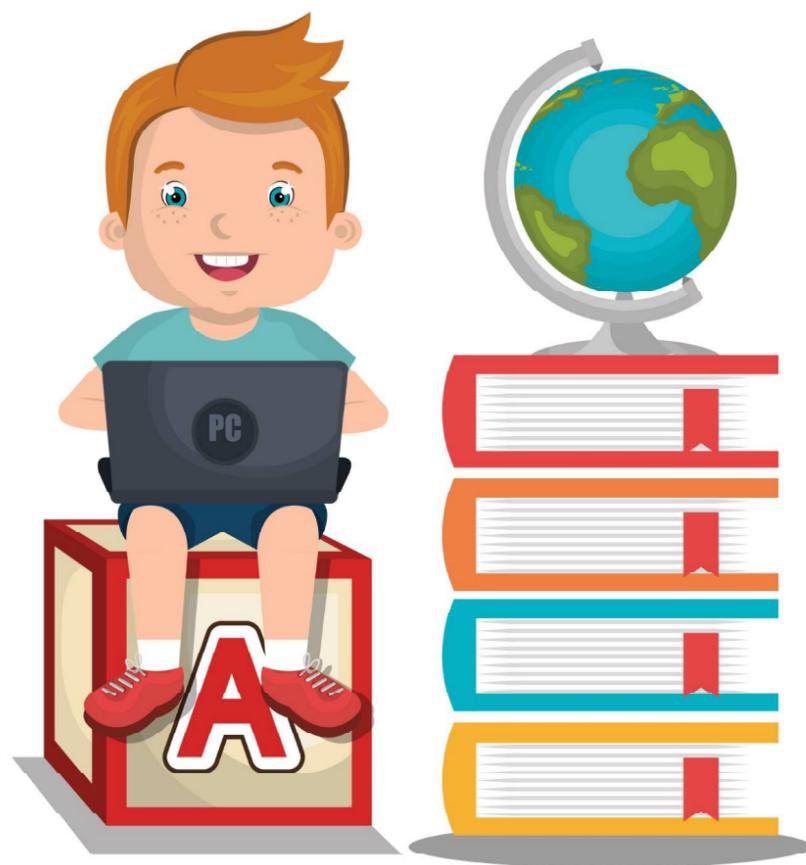
Setiap anak punya potensi dan gaya belajar yang berbeda, untuk anak-anak yang memiliki tipe auditori maka penjelasan dari guru yang sering kita lakukan

akan membuatnya paham, sedangkan untuk anak-anak yang memiliki gaya belajar visual maka kita perlukan alat peraga yang berbentuk visual atau gambar sedangkan untuk anak-anak yang memiliki gaya belajar kinestetik maka diperlukan role play atau seperti permainan yang menyenangkan dan akan menjadi ingatan sepanjang masa dan menyenangkan.

Semoga dengan metode pembelajaran matematika yang menyenangkan akan membuat anak-anak gembira dan jadi menyukai matematika. **[Diah Asih Sukesji]**

AGAR ANAK TANGKAS BERINTERNET

Melek literasi digital tak hanya jadi tanggung jawab anak, melainkan juga guru dan orang tua. Sebagai pendamping, mereka punya peranan dalam mengarahkan dan membentuk kebiasaan berinternet sehat.



Bangsa Indonesia saat ini sedang menghadapi realitas baru di era digital. Di mana relasi sosial dalam bingkai kebangsaan kita telah banyak dipengaruhi oleh hiruk pikuk dan dinamika sosial di ruang digital.

Baik suara nyaring ataupun senyap di ruang digital kerap berubah menjadi suara miring bila tidak direspon dan dikelola dengan bijak dan tepat. Saat narasi negatif berkembang dan menunjuk hidung kita, sikap diam seringkali malah menjadi kontraproduktif.

Karena temali emosi kemudian membentuk jejaring membenaran di kanal-

kanal digital tersebut. Sebaliknya ketika suara kita nyaring namun miskin data dan argumentasi yang lemah, maka temali emosi melahirkan sentimen publik yang kuat.

Di sinilah pentingnya mengelola atau bahkan memberikan 'narasi alternatif' di ruang-ruang digital. Bagi anak-anak, penting untuk memberi jaminan pengawasan agar mereka aman dan tangkas dalam berinternet.

Dalam rangka Hari Internet Aman Sedunia yang jatuh setiap 11 Februari, Google menggandeng Yayasan Sejiwa dan Indonesia Child Protection (ID-COP), serta didukung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI menginisiasi kampanye bertajuk "Tangkas Berinternet".

Program literasi digital dalam skala global ini bermaksud meningkatkan ketahanan anak-anak berinternet. "Setelah saya kaji, materi ini relevan untuk anak usia 6--12 tahun. Tapi, dalam aplikasinya, anak 14 tahun pun masih bisa," kata Ketua Yayasan Sejiwa Dena Haryana di bilangan Jakarta Pusat, Senin, 10 Februari 2020.

Kepala Kebijakan Publik dan Hubungan Pemerintah Google Indonesia Putri Alam menjelaskan, kampanye ini salah satunya berupa materi ajar melek literasi digital, baik untuk anak, orangtua, maupun guru.

"Ada pula situs terkait literasi digital dan permainan berbasis *web* yang bantu mengajarkan konsep literasi digital pada anak-anak dengan bantuan pengawasan guru dan orang tua," paparnya di kesempatan yang sama.

Putri merangkumkan lima kiat agar anak-anak bisa memaksimalkan manfaat internet sembari memperkecil risikonya. "*Pertama*, cerdas. Jadi, anak-anak diajari untuk hati-hati dalam berbagi, memahami konsekuensi unggahan di internet, dan informasi apa yang sebaiknya tak dipublikasi," ucap Putri.

Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar,

dan Pendidikan Menengah Harris Iskandar menuturkan, ada satu hal yang sering kali tak disadari pengguna internet aktif, yakni jejak digital hampir tak bisa dihapus.

Kedua, cermat. Maksudnya, anak-anak jangan sampai mudah tertipu, yakni bisa membedakan mana yang asli dan palsu, mengenali tanda-tanda kemungkinan *scam* (penipuan), serta memahami cara *phising* (pengelabuan), juga tahap melaporkannya.

"*Ketiga*, tangguh. Anak-anak diajarkan untuk menjaga rahasia dan diberitahu bahwa jangan sembarangan mengunggah informasi pribadi. Diajari juga membuat kata sandi yang aman," kata Putri.

Keempat, bijak. Anak diarahkan merespons fenomena negatif di media sosial, seperti *cyberbullying*. *Kelima*, berani. Anak harus berani mengomunikasikan sesuatu yang dinilai mencurigakan di internet.

"Di poin ini, komunikasi yang terbuka dan kondusif antara anak dengan orang tua maupun guru punya peran penting," ujarnya.

Edukasi tak hanya bagi anak

Diana menilai, melek literasi digital tak hanya jadi tanggung jawab anak, melainkan juga guru dan orangtua. Sebagai pendamping, mereka punya peranan dalam mengarahkan dan membentuk kebiasaan berinternet sehat.

Hal senada juga disampaikan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI Bintang Puspayoga. "Karena orang tua dan guru punya peran sebagai pengawas, mereka harus mengedukasi diri," tuturnya.

Guru dari SMPN 1 Cihampelas Bandung Barat Dian Diana pun sepakat. Dalam pengajaran, ia selalu berusaha menyampaikan literasi digital pada anak-anak dan mengarahkan mereka untuk memanfaatkan internet secara positif.

"Bagaimana anak tangkas berinternet itu sebenarnya terbangun



dari karakter. Jadi, karakter itulah yang mesti kita bentuk supaya ia nantinya punya benteng sendiri," kata Dian.

Apalagi, sambungnya, kurikulum pembelajaran sekarang menuntut siswa untuk kreatif, pandai berkolaborasi, dan punya pemikiran kritis.

Betul bahwa ruang digital atau internet adalah ruang dimana setiap orang dapat menikmati kebebasannya. Ruang digital juga adalah oksigen

demokrasi, demikian ungkapan yang biasa kita lontarkan untuk menggambarkan betapa kanal-kanal digital saat ini telah menjadi saluran alternatif paling unik dan efektif untuk menampung aspirasi publik.

Harus ada keadaban digital dan edukasi yang mesti kita pahami dan jalankan untuk menjaga relasi sosial dalam bingkai kebangsaan kita. Tak hanya kepada anak, tapi juga masyarakat kebanyakan. [Nuril Farikha Fitri, Diah Asih Sukesji]



Susur Sebatik

N A N U N I K

Sebatik memang unik, masyarakatnya beragam namun hidup berdampingan secara rukun dan saling menghormati.

Pulau Sebatik memang menantang. Letaknya yang berada di kawasan terluar kian membuatnya jadi pusat perhatian. Hamparan hijau nan sejuk serta liukan jalan, membuat Pulau Sebatik, Kalimantan Utara begitu menggoda, cukup menyenangkan untuk dijelajahi. Kicau burung yang bersahutan, serta hembusan angin yang berhenti berdesir.

Sebatik adalah pulau kecil yang terbagi dalam dua wilayah perbatasan Indonesia dan Malaysia. Sebagian wilayah milik Indonesia dan sebagiannya lagi milik Malaysia. Bagian utara Pulau Sebatik memiliki luas sekitar 187,23 km², dan merupakan wilayah Negara Bagian Sabah, Malaysia. Nah, bagian selatan Pulau Sebatik milik kabupaten Nunukan, Indonesia, dengan luas kurang lebih sekitar 246,61 km².

Sementara sisanya 375, 52 hektar merupakan kawasan konservasi yang dipenuhi tanaman Bakau. Inilah yang menjadikan Pulau Sebatik sangat unik dan menarik hingga menjadi pulau yang ingin dikunjungi para petualang.

Ada banyak cara menuju Pulau Sebatik, namun semuanya wajib melalui jalur laut. Hal ini dikarenakan belum adanya penerbangan komersial menuju Pulau Sebatik. Sehingga setelah sampai di Tarakan atau Nunukan, kita harus menggunakan speedboat.

Jika memilih jalur Tarakan, maka bersiap merogoh kocek sebesar Rp230.000 untuk tiket speedboat. Anda akan diajak membelah lautan sekitar 2,5 jam perjalanan. Sementara jika memilih jalur Nunukan, maka ongkosnya lebih murah dan lebih dekat.



Kehidupan masyarakat Pulau Sebatik sangat beragam dan menggambarkan betapa budaya yang dimiliki Indonesia tiada habisnya. Meski Sebatik bagian Kalimantan, namun penduduk lokal Pulau Sebatik amat beragam. Mereka datang dari banyak penjuru Indonesia.

Jika berkunjung ke Sebatik, jangan heran jika ditemukan banyak orang dengan latar belakang suku yang berbeda. Hebatnya, mereka hidup berdampingan secara rukun dan saling menghormati. Paling tidak ini terlihat dari ketidakpercayaan orang Sebatik tentang konsep mencuri. Karena itu, jika suatu saat anda lupa meninggalkan kendaraan dengan kunci yang masih tergantung, maka bisa dipastikan kendaraan anda tetap aman.

Keunikan Sebatik

Keunikan lain yang terdapat di Sebatik adalah keberadaan bangunan rumah dengan dua wilayah berbeda. Rumah ini merupakan milik warga Indonesia bernama Mangapara, penduduk Desa Aji Kuning, Kecamatan Sebatik, kabupaten Nunukan. Lebih tepatnya, tempat tinggal Mangapara ini di Tugu Patok 3 perbatasan Indonesia dan Malaysia.

Sejarah rumah panjang milik Mangapara yang bersinggungan langsung dengan Negara Malaysia berawal ketika warga negara Malaysia tetangganya, berbaik hati memperbolehkan Mangapara membangun dapur di tanahnya.

Sejak itu, jadilah rumah mangapara berada di dua tapal batas,

yaitu beranda atau ruang tamu di Indonesia dan dapur di Malaysia. Rumah Mangapara tetap berada di dua wilayah, meskipun kini sang tetangga baik hati itu telah tiada.

Tak jauh dari rumah panjang milik Mangapara, terdapat dua penanda batas yakni Tiang Bendera merah Putih dan tapal batas bertuliskan Kokohkan Merah Putih di tapal batas. Sementara itu tak jauh dari rumah panjang ada Pos Pamtas Aji Kuning TNI sebagai penjaga perbatasan.

Warga Sebatik hidup rukun dan harmonis meski berbeda suku, etnik dan bahkan kewarganegaraan. Mereka bisa menjaga toleransi dan berbagi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga menggunakan dua mata uang berbeda, yaitu rupiah dan ringgit.

Jika berkunjung ke pulau ini, kita bisa mencoba melihat keindahan wisata alam, baik daratan maupu pantai nan eksotik dan rupawan. Salah satu pantai indah tersebut adalah Pantai Batu Lamampu. Menurut beberapa orang, di tempat inilah terdapat pohon yang dipercaya dapat mendatangkan jodoh.

Dengan keanekaragaman etnik, dan keindahan alamnya Pulau Sebatik menjadi perhatian banyak orang. Para wisatawan yang datang berasal dari banyak tempat dan negara tetangga. **[Aditya baskoro]**





USIR JENUH LEWAT VIRTUAL TOUR KE MUSEUM SRI BADUGA

Tanpa kreasi dan strategi, karantina mandiri di tengah pandemi bisa sangat menjenuhkan. Dengan bantuan virtual tour kita bisa berkunjung ke museum tanpa harus datang ke lokasi.

Untuk memutus mata rantai penyebaran virus korona, masyarakat saat ini diminta untuk lebih banyak melakukan aktivitas di rumah seperti bekerja, belajar dan beribadah. Untuk Belajar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah memperpanjang kebijakan belajar di rumah hingga akhir tahun.

Melakukan aktivitas dari rumah jika satu dua hari, mungkin tak begitu menjenuhkan. Bayangkan jika itu sampai harus berbulan-bulan, tentu sangat menjenuhkan. Dalam situasi seperti itu,

maka diperlukan strategi dan kreasi agar karantina mandiri tidak membuahkan resah hati.

Contoh kegiatan yang bisa dilakukan untuk menghindari rasa jenuh di masa pandemi mungkin adalah mengunjungi museum secara virtual. Dengan bantuan teknologi virtual tour, kita bisa melihat isi museum tanpa harus datang secara langsung ke lokasi.

Salah satu museum yang menyediakan layanan kunjungan virtual adalah Museum Sri Baduga yang berlokasi di Kota Bandung. Museum ini menyajikan sejarah Tatar Pasundan mulai dari masa sejarah, hingga berbagai kesenian yang dimilikinya.

Mulanya, museum ini dinamakan Museum Negeri Provinsi Jawa Barat. Namun kemudian berganti nama menjadi Museum Sri Baduga. Penamaan museum ini diambil dari gelar salah seorang raja Padjajaran yang mengemban tugas tahun 1482-1521 Masehi seperti tertulis pada Prasasti Batu Tulis. Dan kemudian ditetapkan melalui Kepmendikbud nomor 02223/0/1990 tanggal 4 April 1990.

Secara keseluruhan, tercatat ada enam ribu koleksi yang dimiliki Museum Sri Baduga. Mulai dari manuskrip, lukisan, replika prasasti, hingga peralatan pra sejarah yang menggambarkan sejarah awal kebudayaan tatar sunda.

Menjelajahi Museum

Penjelajahan museum Sri Baduga dapat dilakukan dengan mengunjungi laman websitenya di museumsribaduga.indonesiaheritage.org. Selanjutnya, pengunjung akan diarahkan menuju halaman utama museum (home page). Di halaman muka tersebut, Tampak Foto Museum Sri Baduga berbentuk rumah panggung dengan susunan panjang yang menggambarkan rumah atau bangunan khas Jawa Barat.

Ada beberapa disain rumah panggung khas Jawa Barat, namun dari sisi depannya terlihat sekali jika museum sri baduga menggunakan rumah panggung julang ngapak, atau burung yang sedang mengepakkan sayapnya.

Atapnya tampak melebar di setiap sisi, menggambarkan kepakakan sayap seekor burung. Pada bagian

bubungannya terdapat atap pelengkap berbentuk cagak gunting (capit hurang) yang melengkapi bentuk burung yang sedang mengepak sayapnya.

Jika dalam bentuk aslinya, bangunan Museum Sri Baduga terletak di ruas jalan B.K.R. 185 atau Jalan Lingkar Selatan. Lokasinya berdekatan dengan objek sejarah di Kota Bandung yaitu Lapangan Tegallega dan Monumen Bandung Lautan Api.

Serupa google street view, museum virtual Sri Baduga menampilkan fitur museum yang menyediakan pemandangan objek 360 derajat dan membolehkan pengguna melihat bagian museum pilihan mereka.

Ketika dioperasikan, museum virtual ini menampilkan foto yang sebelumnya diambil oleh kamera dan dapat dijelajahi menggunakan tombol panah berwarna biru yang tampak di layar.

Bisa pula menggunakan mouse dengan mengklik tanda panah di layar. Dengan cara seperti itu, foto dapat dilihat dalam berbagai ukuran, dari arah dan sudut manapun.

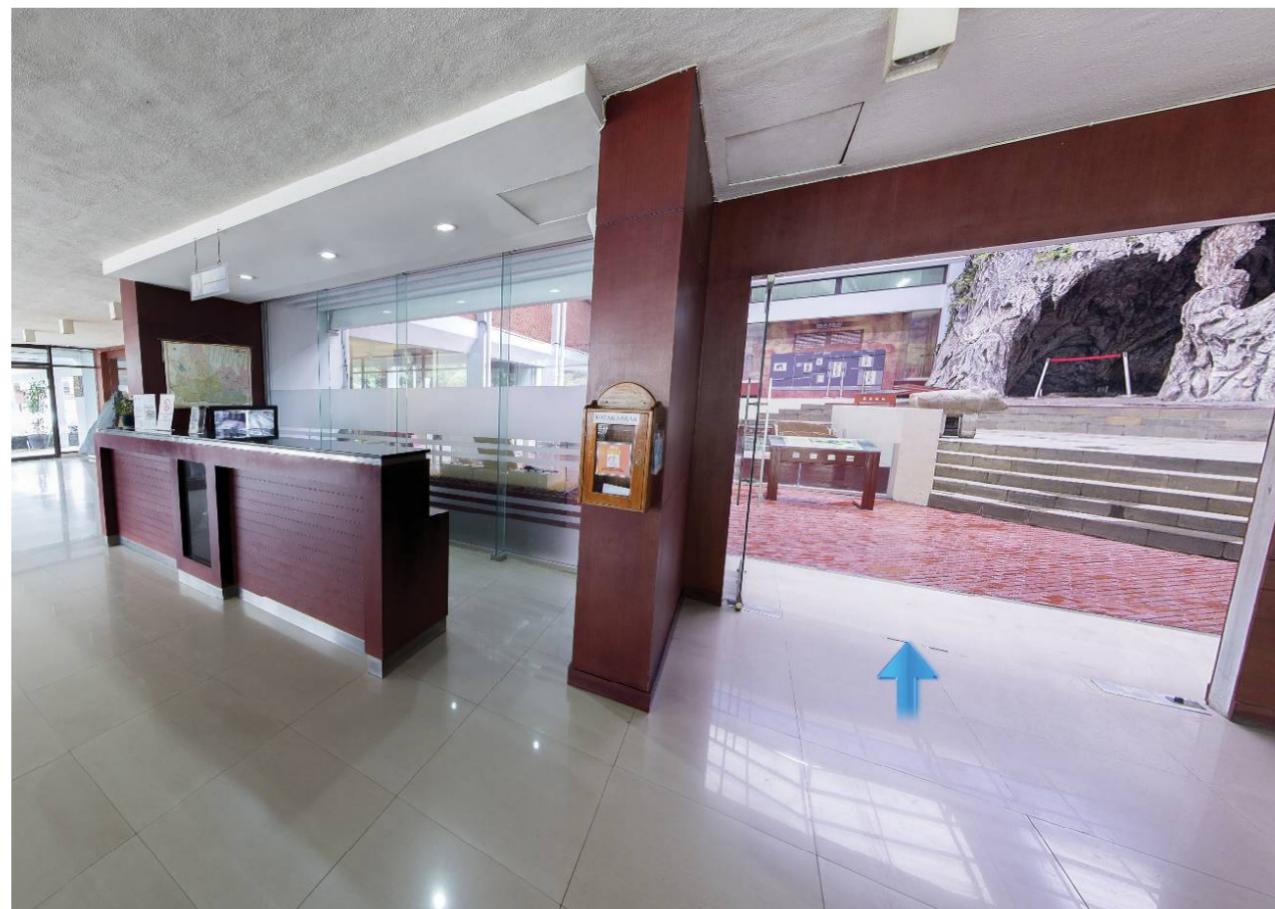
Jika dari penelusuran museum dilakukan dari handphone, maka bisa menggunakan jari tangan. Untuk melihat-lihat museum, seret jari Anda pada layar atau ketuk fitur navigasi di sebelah kiri bawah.

Untuk berkeliling, gesek layar ke kiri atau ke kanan. Anda juga dapat menggeser ke atas atau ke bawah. Jika ingin melihat tampilan yang lebih luas dan mengubah ke mode lanskap, putar perangkat ke samping. Untuk memperbesar, jauhkan dua jari di layar. Sementara untuk memperkecil, lakukan gerakan mencubit di layar.

Jika melalui PC, penelusuran museum bisa mengandalkan mouse atau keyboard. Misalnya untuk melihat-lihat museum Anda bisa mengklik tanda panah dengan mouse. Sementara untuk berkeliling, Anda bisa mengetuk fitur navigasi di sebelah kiri bawah atau menggunakan tombol panah di keyboard. Anda juga dapat melihat foto dari arah manapun, dan berbagai sudut. Rasanya, seperti betul-betul berada di dalam museum.

Ruang Museum

Dengan menggunakan teknik di atas, maka petualangan bisa kita mulai.



Pertama, pengunjung akan diarahkan ke ruang loby utama Museum Sri baduga. Selain ada loket untuk pembelian tiket, pengunjung juga mendapat layanan informasi yang super lengkap.

Selain loket dan layanan informasi, kita juga sudah disugahi objek museum. Tepat di depan pintu masuk misalnya, ada sebuah lukisan besar Sribaduga Maharaja beserta para petinggi kerajaan padjajaran yang sedang membangun kerajaan di masa pemerintahannya,

Lalu di sisi kanan lukisan terdapat replika prasasti Batu Tulis yang mirip dengan aslinya. Prasasti ini dibuat oleh Prabu Surawisesa untuk mengenang kejayaan ayahnya Sri Baduga Maharaja. Prabu Surawisesa adalah Raja Padjajaran yang berkuasa selama 14 tahun (1521-1535 M).

Dari ruang loby utama, kita bisa bergeser ke lantai 1 dengan mengetuk tanda panah berwarna biru. Lantai satu berisi tentang peninggalan bersejarah Indonesia khususnya perkembangan sejarah dan budaya Jawa Barat yang





dideskripsikan dan dibuktikan dengan koleksi benda bersejarah dari era kerajaan bercorak Hindu-Budha.

Ada kereta kuda yang tempat duduknya cukup unik. Berbentuk hewan mitologi bernama Lembuswana. Hewan mitologi ini merupakan tunggangan Bathara Guru yang secara fisik bermahkota, berkepala singa, mempunyai belalai dan gading seperti gajah, bersisik ikan dan di keempat

kakinya terdapat taji seperti ayam.

Terdapat juga diorama gua, yang diisi oleh manusia purba di dalamnya lengkap dengan contoh tulang belulang dari zaman purba. Inilah koleksi prasejarah di Museum Sri baduga yang dimaksud.

Beralih ke lantai kedua, Museum Sri Baduga memuat materi pameran budaya tradisional, berupa pola hidup masyarakat, mata pencaharian,

perdagangan dan transportasi.

Koleksi di lantai dua juga terdapat barang-barang yang dipengaruhi oleh budaya Islam dan budaya Eropa. Sebagai tambahan, disajikan pula labang-lambang dari setiap kota dan kabupaten di Jawa Barat.

Setelah puas berpetualang melihat materi budaya tradisional dan benda-benda khas Jawa Barat, pengunjung bisa merangsek naik ke lantai tiga. Disana

dipamerkan koleksi etnografi meliputi kain, tenunan, barang-barang bernilai seni dan keramik.

Ada juga model kesenian dan budaya khas seperti baju pengantin pasangan sunda, perabotan, beberapa alat rumah tangga dan keramik khas sunda.

Yang menarik ada pojok Bandung Tempo Dulu. Memperlihatkan koleksi foto dan benda-benda yang merujuk

pada model kehidupan tempo dulu di Kota Bandung.

Jika dikunjungi secara langsung, Museum Sri Baduga sebetulnya memiliki seabreg fasilitas lain yang membuat pengunjung makin betah, seperti: tempat parkir yang luas, perpustakaan dengan ribuan koleksi buku, ruang auditorium untuk memamerkan kesenian khas sunda secara langsung, ruang seminar

untuk acara diskusi, sarasehan dan sebagainya.

Begitulah museum virtual Sri Baduga, yang selain bisa mengenalkan sejarah dan budaya Jawa Barat, juga bisa menjadi teman di kala rasa bosan menghampiri di tengah pandemi. Semoga petualangan selanjutnya bisa dilakukan tak sekadar secara virtual namun juga nyata. [Aditya Baskoro, Ma'ruf M]

PERUBAHAN NYATA KARENA KORONA

Oleh: Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd
Koordinator Fungsi Tata Kelola

Salah satu tantangan nyata di masa pandemi adalah mengawal dan memastikan pendidikan dapat melakukan transformasi secara cepat sesuai dengan dinamika perubahan teknologi dan protokol kesehatan.



Dunia ini memang sangat dinamis, dimana perubahan terus terjadi setiap waktu secara progresif, jauh ke depan. Serupa sel kulit dalam tubuh, setiap menit ada ribuan yang mati lalu melakukan regenerasi.

Menariknya, perubahan tersebut bersifat progresif. Karena tubuh selalu berusaha agar regenerasi tersebut terjadi sesempurna mungkin (*complete regeneration*).

Begitulah sejatinya hidup kita, terutama dunia kerja dan pendidikan. Seiring perubahan yang kian nyata, termasuk gegara pandemi Covid-19, dunia kerja dan pendidikan juga semestinya mengalami transformasi. Tentu saja juga berubah secara progresif.

Sebelum pandemi, banyak orang masih ragu jika transformasi bisa dilakukan secara cepat dan disesuaikan di segala aspek kehidupan. Tapi kini, perubahan itu nyata. Jika tak ikut polanya, maka siap-siap saja binasa. Efisiensi mungkin biasa, tapi jika harus gulung tikar tentu itu jadi musibah luar biasa.

Kini banyak orang mulai menerima dan menyesuaikan diri dalam perubahan yang disebut *new normal* atau normal baru. Karena meskipun pandemi Covid-19 berakhir, akan tetap ada beberapa hal yang berubah.

Misalnya saja soal ruang kerja atau kelas fisik yang selama ini kita gunakan baik di dunia kerja maupun pendidikan. Rob Wilson adalah pakar HR dan Presiden Employco USA, dia mengatakan bahwa lingkungan kerja fisik akan terlihat jauh berbeda saat pandemi ini usai.

Meja kerja mungkin akan diletakan dengan jarak yang lebih jauh dan ada penerapan standar keselamatan baru. Setidaknya ini dilakukan sampai ditemukannya vaksin dan obat yang dapat mengatasi pandemi Covid-19.

Dari Tempat kerja, akan muncul perubahan pada aturan penggunaan area seperti lift, kamar mandi, ruang istirahat, kantin dan sebagainya. Untuk jenis pekerjaan tertentu, bisa jadi malah semua itu tak lagi dibutuhkan. Karena semua pekerjaan bisa diremote dari rumah.

Perubahan nyata juga terjadi bagi para aparatur sipil negara (ASN), widyaiswara, guru, kepala sekolah, dan praktisi pendidikan yang mengandalkan tatap muka dan kehadiran secara fisik.

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi menyampaikan bahwa pandemi COVID-19 secara tidak langsung berdampak terhadap terciptanya transformasi sistem kerja pemerintahan, utamanya bagi aparatur sipil negara (ASN).

“Pandemi memaksa ASN untuk melakukan perubahan perilaku dan budaya,” ungkap Deputi bidang Pelayanan Publik Kementerian PANRB Diah Natalisa di Jakarta, Selasa (16/6/2020).

Meski pandemi COVID-19 berdampak serius bagi kesehatan masyarakat dan penyelenggaraan pemerintahan, kata dia, ada perubahan pelayanan publik yang lebih baik akibat wabah ini.

Secara bertahap, lanjut dia, COVID-19 menuntut ASN untuk memberi layanan masyarakat secara digital, menciptakan inovasi, dan lain sebagainya.

Menurut dia, pelayanan tatap muka bertransformasi menjadi layanan “online” atau daring, sebab pandemi memaksa penyelenggara pelayanan untuk mengubah “mindset” bahwa digitalisasi layanan merupakan solusi dalam akselerasi dan penyederhanaan pelayanan.

Namun, Diah mengingatkan pemerintah perlu waspada terhadap keamanan siber agar jangan sampai penyelenggaraan layanan “online” disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Selain itu, wabah yang menyerang Indonesia sejak empat bulan lalu ini membuat anggaran belanja pemerintah juga terjadi penghematan, sebab pandemi memaksa pemerintah untuk kreatif dan melakukan efisiensi anggaran dari berbagai sumber tanpa harus mengurangi produktivitas.

Selama COVID-19 mewabah, kata dia, banyak juga tercipta inovasi, kreativitas, dan terobosan yang dilakukan banyak pihak, mulai penerapan teknologi hingga inovasi atau terobosan yang muncul dari pendekatan humanis kepada masyarakat.

Kini kita harus tanggap terhadap perubahan karena sesuatu yang pasti itu adalah sebuah perubahan. Mendikbud Nadiem Makarim sebetulnya sudah mengawali kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan beragam perubahan.

Sebuah perubahan mulai dari style kepemimpinan sebagai orang muda yang memang punya strategi pemikiran yang kekinian, kemudian juga sebagai pimpinan kita bersama yang memegang amanah. Bagaimana membawa pesan amanat presiden untuk mewujudkan SDM yang berkualitas.

Mas Menteri menyampaikan bahwa untuk menuju SDM yang berkualitas itu bebannya sangat berat ada di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sehingga lembaga ini menjadi lembaga pertaruhan bagaimana kita mampu mengawal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini bekerja cepat, bekerja sesuai dengan dinamika perubahan teknologi. Ini harus kita gunakan karena teknologi itu yang memang bisa mempercepat, bisa memberikan efisiensi, baik waktu, biaya. kemudian juga memberikan ketepatan, real time.

Tidak kalah penting lagi adalah melalui teknologi ini kita bisa mengukur kejujuran seseorang. Karena dengan pengembangan aplikasi berbasis teknologi informasi itu kejujuran seseorang bisa terlihat, termasuk rekam jejak seseorang itu bisa kelihatan dengan jejak teknologi. Tetapi kalau kembali ke integritas secara pribadi hubungan sosial satu sama lain ini yang tidak kalah pentingnya harus ditingkatkan melalui peningkatan karakter itu juga tidak kalah penting sebagai satu esensi bagaimana membangun SDM yang berkualitas.

Apa yang memang harus kita perbaiki di

sebelumnya artinya satu hal kita ke depan harus jadi lebih baik dari yang sebelumnya, seperti magnet Idul Fitri bahwa kita kembali ke fitrah kita kembali terlahir kembali untuk sama-sama introspeksi diri melakukan apa yang seharusnya kita dapatkan dan tentunya melakukan sesuatu yang lebih bermakna untuk kita sebagai Abdi Negara.

Beberapa aplikasi bisa digunakan oleh seluruh pengambil kebijakan, dari tingkat pusat dan tingkat kabupaten dalam merencanakan pendidikan.

Lebih jauh ke depan kita harus siap dengan segala perubahan dan segala kebijakan. Termasuk soal penganggaran yang harus menyesuaikan dengan kondisi sekarang.

Pemanfaatan teknologi juga disarankan dalam melakukan pendekatan-pendekatan berupa sosialisasi kebijakan, penyebarluaskan informasi, meeting-meeting untuk penyamaan persepsi dan seterusnya.

Kenapa perubahan harus kita fokuskan untuk meningkatkan SDM yang berkualitas? Tak lain karena menurut hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dari tahun ke tahun menunjukkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan peringkat hasil PISA rendah di dunia. Melihat kondisi tersebut, kita harus berusaha fokus meningkatkan hasil belajar murid, dan tidak terlepas dari upaya peningkatan kompetensi guru.

Karena transformasi pendidikan yang kita cita-citakan bersama, hanya bisa terwujud di saat semua pemangku kepentingan berorientasi pada peserta didik.

Terakhir, perlu kita sadari bahwa perubahan sejatinya datang dari kita dan harus kita lakukan dengan mulut dan tangan sendiri. Karena itu saya yakin perubahan ini adalah perubahan menuju kebaikan. Betul bahwa ke depan ada beberapa kegiatan yang pelan-pelan akan hilang dan digantikan oleh mesin. Tapi isi kepala, perilaku dan integritas jelas tidak bisa digantikan oleh mesin sekalipun.

Jadi yakinlah saja, bahwa perubahan ini akan baik untuk diri kita sendiri, untuk organisasi dan untuk Indonesia. Karena memang kita diharapkan untuk bergerak lebih baik dari waktu ke waktu.[]



MERDEKA BELAJAR

EPISODE 3

Hingga Maret 2020 sudah ada **empat kebijakan Merdeka Belajar** yang diluncurkan Mendikbud, Nadiem Makarim atau yang disebut sebagai **Merdeka Belajar Episode 1 hingga Episode 4**. Diluncurkan pada 10 Februari 2020, kebijakan berupa **perubahan mekanisme BOS** sesuai Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020 memiliki 4 pokok kebijakan, yaitu:



1 Penyaluran BOS Langsung Ke Rekening Sekolah

- Tahapan penyaluran 3x per tahun.
- Penetapan SK sekolah penerima dilakukan oleh
- Kemendikbud, verifikasi data oleh pemerintah daerah.
- Batas akhir pengambilan data 1x per tahun (31 Agustus).



2 Penggunaan BOS Lebih Fleksibel Untuk Sekolah

- Maksimal 50% untuk pembayaran guru honorer (dengan syarat dan ketentuan berlaku).
- Dapat diberikan kepada tenaga kependidikan, apabila dana masih tersedia.
- Tidak ada pembatasan alokasi untuk buku dan pembelian alat multimedia.



3 Nilai Satuan BOS Meningkat

- SD Rp. 900.000,- per siswa per tahun
- SMP Rp. 1.100.000,- per siswa per tahun
- SMA Rp. 1.500.000,- per siswa per tahun



4 Pelaporan BOS Diperketat

- Pelaporan dilakukan daring untuk meningkatkan akuntabilitas.
- Wajib memublikasikan di papan informasi sekolah.

HARI PEDULI SAMPAH NASIONAL

21 FEBRUARI 2020



Membawa botol
minuman sendiri



Membawa kantong
belanja sendiri



Mengurangi pemakaian
sedotan plastik



Direktorat Sekolah Dasar
Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



dtpsdtv



@dtpsdt



Direktorat Pembinaan SD



@dtpsdt_dikbud



dtpsdt.kemdikbud.go.id